

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PEMERINTAH
DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA**

Oleh
Putri Agustina Adam
E1120010

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TRANSPARANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Kasus Pada Desa Di Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo)

Oleh

PUTRI AGUSTINA ADAM

E1120010

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

Gorontal,2024

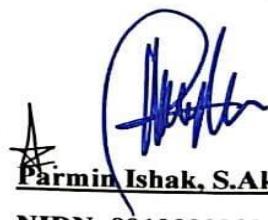
Pembimbing I



Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si.

NIDN. 0914027902

Pembimbing II



Parmin Ishak, S.Akun.,M.Ak

NIDN. 0919099202

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi, sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo,..... Juni2024

Yang membuat pernyataan



NIM E.11.20.010

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS
DANA DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA**

OLEH
PUTRI AGUSTINA ADAM
E11.20.010

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ihsan Gorontalo

Gorontalo, 11 Juni 2024

- 1. Reyther Biki, SE., M.Si**
(Ketua penguji)
- 2. Marina Paramita S. Piola, SE., M.Ak**
(Anggota penguji)
- 3. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak**
(Anggota penguji)
- 4. Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si**
(Pembimbing utama)
- 5. Parmin Ishak, S.Akun., M.Ak**
(Pembimbing pendamping)

[Handwritten signatures of the five examiners]

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

[Signature of Dr. Musafir]

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi



Sheila Budiono, SE., M.Ak
NIDN 0921089202

HALAMAN PERNYATAAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuat.”

(QS. *Albaqarah* : 286)

“kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Putri Adam)

Persembahan

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirramanirrahim skripsi ini saya persembahkan:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Kedua Orang Tua Penulis tercinta Bapak ENI ADAM dan Ibu MASTIN AMU yang selalu melangitkan doa-doa dan menjadi motovasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah melahirkan, merawat, membimbing dan bekerja keras untuk membiayai sampai di titik mendapatkan gelar sarjana serta tiada hentinya mendoakan untuk kesuksesanku. Ridho Allah adalah ridho orang tua.

Kepada saudara tercinta Kasim Adam, Miman Adam dan terspesial Raflin Adam terimakasih selalu mendoakan, memberikan dukungan moril maupun material serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Diri saya sendiri PUTRI AGUSTINA ADAM karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini

ALMAMATERKU TERCINTA TEMPAT MENIMBAH ILMUKU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ABSTRACT

PUTRI AGUSTINA ADAM. E1120010. THE EFFECT OF TRANSPARENCY AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON VILLAGE GOVERNMENT ACCOUNTABILITY IN BATUDAA PANTAI SUBDISTRICT

This study aims to determine the effect of transparency and internal control systems on village government accountability in managing village funds in the Batudaa Pantai Subdistrict. This study applies a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study is the village head, secretary, treasurer, and community. The sample in this study amounts to 72 people. Sampling uses the total sampling technique. The data collection technique utilizes a questionnaire measured through a Likert Scale, tested, and met the validity and reliability requirements. The data analysis technique employs multiple linear regression. The multiple linear regression analysis indicates that transparency and internal control systems simultaneously and positively affect village government accountability in managing village funds. It is seen from the F-count value (3.448) with a significant value (sig) of 0.037 < 0.05 ($\alpha = 5\%$). Based on the results of the t-test, the transparency variable has a positive value with a t-count value of 2.472 < t-table value of 3.133 and a significant value of 0.016 < 0.05. It explains that the transparency variable significantly and positively affects the accountability of the village government in managing village funds. The internal control system variable has a positive value with a t-count value of 1.205 < t-table value of 3.133 and a significant value of 0.232 > 0.05. It means that the internal control system variable positively but not significantly affects the accountability of the village government in managing village funds.

Keywords: transparency, internal control system, accountability, village funds

ABSTRAK

PUTRI AGUSTINA ADAM. E1120010. PENGARUH TRANSPARANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA DI KECAMATAN BATUDAA PANTAI

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Batudaa Pantai. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris, bendahara, dan masyarakat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur melalui Skala Likert yang sudah diuji coba dan telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis regresi liniar berganda menunjukkan bahwa variabel transparansi dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F-hitung (3,448) dengan nilai signifikan (*sig*) sebesar $0,037 < 0,05 (\alpha = 5\%)$. Berdasarkan hasil uji t, variabel transparansi bernilai positif dengan nilai t-hitung sebesar $2,472 <$ nilai t-tabel 3,133 dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dalam pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal bernilai positif dengan nilai t hitung sebesar $1,205 <$ nilai t-tabel 3,133 dan nilai signifikan sebesar $0,232 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

Kata kunci: transparansi, sistem pengendalian internal, akuntabilitas, dana desa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, "**Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa**" sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Dan Tak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rahma Rizal, SE.Ak.,M.Si selaku Pembimbing I, dan Bapak Parmin Ishak, S.Akun.,M.Ak yang telah memberikan inspirasi dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua, dan saudara yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan doa yang tiada henti, memberikan dukungan baik moral maupun materil.

Gorontalo, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Stewardship theory.....	9
2.2 Transparansi	10
2.2.1 Indikator Transparansi	12
2.2.2 Alat Ukur Transparansi Pengelolaan Dana Desa	12
2.3 Akuntabilitas.....	15
2.3.1 Akuntabilitas Pemerintah Desa.....	15

2.3.2	Indikator Akuntabilitas Pemerintah Desa	16
2.4	Sistem Pengendalian Internal	17
2.4.1	Indikator Sistem Pengendalian Internal	18
2.5	Penelitian Terdahulu.....	19
2.6	Kerangka Pemikiran	21
2.7	Hipotesis	23
BAB III		24
OBYEK DAN METODE PENELITIAN		24
3.1	Obyek Penelitian	24
3.2	Metode Penelitian	24
3.2.1	Metode Yang Digunakan	24
3.2.2	Oprasional Variabel Penelitian	25
3.2.3	Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.2.3.1	Populasi Penelitian.....	27
3.2.3.2	Sampel.....	29
3.2.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	31
3.2.4	Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengmpulan Data.....	32
3.2.4.1	Jenis Data	32
3.2.4.2	Sumber Data.....	32
3.2.4.3	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.2.5	Analisis Instrumen Penelitian	33
3.2.5.1	Uji Validasi	33
3.2.5.2	Uji Reliabilitas	34
3.2.6	Metode Analisis Data.....	36
3.2.6.1	Uji Asumsi Klasik	37
3.2.7	Pengujian Hipotesis.....	39
3.2.7.1	Uji F (Uji Simultan)	39
3.2.7.2	Uji T (Uji Parsial)	39
3.2.7.3	Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV		42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1	Sejarah Kecamatan Batudaa Pantai.....	42
4.1.2	Visi dan Misi Kecamatan Batudaa Pantai	43
4.1.3	Tugas Pokok dan Fungsi	43
4.1.4	Struktur dan Bagan Organisasi	55
4.1.5	Analisis Karakteristik Responden.....	56
4.2	Hasil Penelitian.....	58
4.2.1	Karakteristik Variabel Penelitian	58
4.2.2	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	66
4.2.2.1	Uji Validitas	66
4.2.2.2	Uji Reabilitas	68
4.2.3	Analisis Data.....	68
4.2.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas	69
4.2.3.3	Uji Heterokedastisitas	70
4.2.3.4	Uji Normalitas.....	71
4.2.3.5	Regresi Linear Berganda.....	73
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	74
4.3	Pembahasan	79
BAB V	83
KESIMPULAN DAN SARAN.....		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Oprasional Variabel	26
Tabel 3.2 Bobot Penilaian Variabel	27
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	58
Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor.....	60
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Variabel Transparansi (X1)	61
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)	63
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas (Y)	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas	69
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas	72
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.14 Uji Simultan (F)	76
Tabel 4.15 Uji Parsial (T).....	77
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa adalah suatu wilayah yang memiliki batas-batas tertentu yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki kesatuan dan kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat setempat. menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah suatu wilayah yang memiliki batas-batas tertentu yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki kesatuan dan kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat setempat. (J Junaidi, 2021)

Desa merupakan sebuah wilayah pedesaan yang terdiri dari pemukiman penduduk dan lahan pertanian. Desa umumnya memiliki ciri-ciri seperti kehidupan masyarakat yang lebih sederhana, sebagian besar mata pencaharian sebagai petani, dan ketergantungan pada sumber daya alam. Selain itu, desa juga memiliki pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat di desa antara lain sosialisasi pencegahan kemiskinan anak, peningkatan pemasaran digital, dan penyuluhan kesehatan seperti pencegahan hipertensi

Sistem pengendalian internal adalah serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang dirancang dan diimplementasikan oleh sebuah organisasi untuk

membantu mencapai tujuan bisnisnya, mengelola risiko, menjaga akuntabilitas, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset organisasi, mencegah penipuan, dan memastikan bahwa operasi organisasi berjalan efisien dan efektif.

Sistem pengendalian internal di desa merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. Sistem ini meliputi beberapa aspek, seperti sistem keuangan desa, kompetensi aparatur, kepatuhan pelaporan keuangan, whistleblowing system, dan sistem informasi keuangan desa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa (Qholba Ainun Wardani, 2022)

Akuntabilitas adalah kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang diambil. Dalam konteks pemerintahan, akuntabilitas mengacu pada kemampuan pemerintah untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Akuntabilitas dapat diukur melalui responsivitas, responsibilitas, dan pertanggungjawaban dari kinerja organisasi pemerintah

Adapun menurut pengakuan Gusti Ketut (2023) bahwa Akuntabilitas desa adalah kemampuan desa untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemisahan fungsi pelaksana untuk melakukan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dengan musyawarah desa dan melakukan penyusunan Anggaran Penerimaan dan

Belanja (APB) desa dengan musyawarah desa yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat dan hasil musyawarah yang dievaluasi oleh Bupati/Walikota. Selain itu, akuntabilitas desa juga dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan akuntansi desa untuk meningkatkan akuntabilitas dana desa.

Pengelolaan dana desa merupakan suatu proses administratif dan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa atau kelurahan dalam mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah untuk pembangunan dan pengembangan desa atau kelurahan. Dana desa biasanya disalurkan melalui program yang disebut Dana Desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dana Desa diungkap oleh (A Amril, 2021) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa untuk membiayai pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana Desa merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempercepat pembangunan di daerah pedesaan. Dana Desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan dikelola oleh pemerintah desa melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dialokasikan setiap tahunnya untuk seluruh desa di Indonesia. Dana Desa dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di desa. Dana

Desa juga harus dikelola secara transparan dan akuntabel oleh pemerintah desa, dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana tersebut

Dalam beberapa tahun terakhir, pemberian dana desa telah menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di tingkat desa. Dana desa adalah alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa untuk membiayai berbagai program dan proyek pembangunan lokal. Dana ini dimaksudkan untuk memperkuat otonomi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

Pengelolaan dana desa yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Oleh karena itu, pemerintah desa harus bertanggung jawab dan transparan dalam menggunakan dana desa. Akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan program pembangunan di tingkat desa.

Di samping itu, sistem pengendalian internal yang kuat juga diperlukan dalam proses pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal mencakup berbagai prosedur dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa dana desa digunakan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, risiko penyalahgunaan dana desa dapat diminimalkan.

Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengelola dana desa. Terdapat beberapa kasus penyalahgunaan dana desa yang telah mencoreng reputasi

program ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa menjadi sangat relevan.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks reformasi pemerintahan dan upaya meningkatkan tata kelola yang baik di tingkat lokal, yang merupakan tujuan penting dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dan pemerataan pembangunan di seluruh negeri. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang potensial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan memastikan bahwa dana desa benar-benar digunakan untuk kepentingan mereka.

Pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal sangat penting dalam mengelola dana desa. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan keterpahaman informasi terkait penggunaan dana desa, sementara sistem pengendalian internal adalah kerangka kerja yang membantu dalam mengendalikan dan memantau dana desa agar tidak terjadi penyalahgunaan atau pemborosan dana tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa di Kecamatan Batudaa Pantai menjadi hal yang penting.

Sebagai informasi, data yang di peroleh dari pernyataan dari aparatur desa informasi terkait dengan penggunaan dana desa dan hasil dari penggunaan dana desa mungkin belum cukup tersedia atau di mengerti oleh Masyarakat setempat serta sistem pengendalian internal yang lemah atau tidak efektif menjadi penyebab penyalahgunaan dana desa atau kesalahan dalam pengelolaan dana desa.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang bagaimana transparansi dan sistem pengendalian internal mempengaruhi akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa di Kecamatan Batudaa Pantai akan memberikan wawasan untuk meningkatkan pengelolaan dana desa, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memastikan bahwa dana desa digunakan secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk memperbaiki kebijakan dan praktik terkait pengelolaan dana desa di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Transparansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan batudaa pantai?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan batudaa pantai?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah transparansi dan sistem penegendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan batudaa pantai?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh transparansi serta sistem pengendalian internal terhadap tingkat akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan batudaa pantai
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan batudaa pantai
3. Untuk mengetahui pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan batudaa pantai

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan baik bersifat teoritis maupun praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan menerapkan transparansi, pemerintah desa dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses kepada masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah desa. Serta dengan Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah desa dijalankan dengan baik. Dengan adanya kontrol internal yang efektif, pemerintah desa dapat lebih mudah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan keuangan yang dipercayakan kepada mereka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan oleh pemerintah desa terkait Meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam penggunaan dana publik dan implementasi kebijakan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa melalui pelaporan yang jelas dan terbuka, serta mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan pemerintah desa dan Pengembangan mekanisme komunikasi yang lebih terbuka antara pemerintah desa dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Stewardship theory

Menurut Donaldson & Davis (1991), teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi para manajer yang tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi

Teori stewardship bertujuan untuk meningkatkan penggunaan kepentingan organisasi dan pemilik saham. Berbeda dengan teori keagenan, teori stewardship berasumsi bahwa manajer akan meneruskan tugas dan tanggung jawabnya dalam penggunaan kepentingan organisasi, bukan hanya untuk mencapai kepentingannya sendiri. Teori stewardship lebih cocok digunakan pada instansi pemerintah yang tidak berorientasi pada laba namun lebih condong kepada pelayanan yang baik untuk masyarakat.

Implikasi teori stewardship terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan eksistensi pemerintah desa (steward) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan

karakteristik laporan keuangan (relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan). Untuk mewujudkan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan kompetensi aparat pengelola dana desa yang memadai. Wujud dari akuntabilitas yang diciptakan pemerintah desa menimbulkan responsiveness kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa memberikan tanggapan atau masukan dalam meningkatkan pembangunan dan pengambilan keputusan untuk kedepannya.

2.2 Transparansi

Menurut Fika Antaqy (2022) Transparansi adalah prinsip atau karakteristik yang mengacu pada keterbukaan dan kejelasan dalam suatu proses atau aktivitas. Prinsip ini penting dalam berbagai konteks, seperti transparansi keuangan desa, transparansi informasi publik, dan transparansi dalam pengelolaan organisasi. Dalam konteks transparansi keuangan desa, prinsip transparansi dan akuntabilitas harus diterapkan dengan baik dalam pengelolaan keuangan desa. Transparansi adalah suatu konsep yang berkaitan dengan keterbukaan dan kejelasan informasi. Dalam konteks pengelolaan dana desa, transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana desa dilakukan dengan cara yang jelas dan terbuka. (Titiek Arafiani. 2021)

(Amri Firmansyah, 2022) Transparansi merupakan kunci penting dalam hal pelaporan keuangan, terutama dalam konteks manajemen keuangan perusahaan dan pemerintah. Transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap pihak untuk memperoleh informasi, dan informasi yang berkualitas baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Transparansi adalah konsep yang mengacu pada

keterbukaan dan keterlihatan informasi. Dalam konteks yang berbeda, transparansi dapat merujuk pada transparansi dalam pengelolaan dana desa, transparansi informasi dalam praktik penghindaran pajak, transparansi dalam pajak karbon, transparansi kepemilikan yang menguntungkan oleh korporasi, dan transparansi keuangan dalam pemerintahan elektronik.

Transparansi adalah sifat atau keadaan dari sesuatu yang dapat dilihat atau dipahami dengan jelas tanpa adanya rintangan atau ketidakjelasan. Dalam konteks yang lebih luas, transparansi mengacu pada keterbukaan, jujur, dan aksesibilitas informasi yang memungkinkan individu atau pihak lain untuk memahami atau menilai suatu situasi, kebijakan, atau tindakan dengan akurat dan tanpa adanya kebingungan atau manipulasi. Dalam banyak konteks, termasuk bisnis, pemerintahan, dan organisasi non-profit, transparansi adalah prinsip penting untuk membangun kepercayaan, akuntabilitas, dan keadilan.

Transparansi merujuk pada keterbukaan dan kejelasan informasi terkait kebijakan, keputusan, dan tindakan yang diambil oleh pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan:

- a) Penerapan Informasi Publik: Keterbukaan terkait penggunaan dana desa, alokasi anggaran, laporan keuangan, dan aktivitas pemerintah desa harus diutamakan. Masyarakat memiliki akses untuk memahami dan mengawasi pengelolaan dana desa.
- b) Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana desa dapat

meningkatkan akuntabilitas. Diskusi terbuka, pertemuan, dan konsultasi dengan warga desa dapat membantu menghindari potensi penyalahgunaan dana.

- c) Penggunaan Teknologi Informasi: Menerapkan teknologi seperti situs web resmi, media sosial, atau platform berbasis aplikasi untuk mempublikasikan informasi terkait dana desa dan aktivitas pemerintah desa.

2.2.1 Indikator Transparansi

Transparansi adalah kualitas dari suatu sistem, Tindakan, atau Keputusan yang memungkinkan orang lain untuk mengetahui informasi yang relevan. Indikator transparansi dapat bervariasi misalnya dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa, berikut indikator transparansi sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan aksebilitas dokumen
2. Kejelasan dan kelengkapan informasi
3. Keterbukaan proses
4. Kerangka regulasi menjamin transparansi

2.2.2 Alat Ukur Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Alat ukur transparansi pengelolaan dana desa adalah suatu sistem atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana informasi terkait pengelolaan dana desa dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat, pihak terkait, dan pemangku kepentingan lainnya. Transparansi dalam pengelolaan dana desa penting untuk

memastikan akuntabilitas, mencegah korupsi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Alat ukur transparansi pengelolaan dana desa mencakup berbagai aspek, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kompetensi aparatur desa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana desa.

Alat ukur transparansi pengelolaan dana desa dapat mencakup beberapa indikator atau kriteria, di antaranya:

- a) Keterbukaan Informasi: Tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap informasi terkait pengelolaan dana desa, seperti anggaran, laporan keuangan, dan keputusan-keputusan penting.
- b) Partisipasi Masyarakat: Tingkat keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi dan penggunaan dana desa.
- c) Laporan dan Akuntabilitas: Ketersediaan dan keakuratan laporan keuangan serta pertanggungjawaban mengenai penggunaan dana desa yang dapat diakses oleh masyarakat.
- d) Pengawasan Independen: Adanya mekanisme pengawasan independen, seperti auditor independen atau lembaga pengawas, yang dapat memantau pengelolaan dana desa.

- e) Penggunaan Teknologi Informasi: Pemanfaatan teknologi informasi, seperti situs web, aplikasi, atau platform online, untuk menyajikan informasi mengenai dana desa secara transparan kepada masyarakat.
- f) Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat: Upaya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana desa dan cara mereka dapat terlibat dalam proses pengawasan.
- g) Pengaduan dan Responsivitas: Ketersediaan mekanisme yang memungkinkan masyarakat untuk mengajukan pengaduan atau memberikan masukan terkait pengelolaan dana desa, serta responsivitas pihak berwenang terhadap masukan tersebut.
- h) Penggunaan Dana dengan Tujuan yang Jelas: Kemampuan untuk melacak dan memahami penggunaan dana desa serta sejauh mana penggunaan tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
- i) Pelaporan Kemajuan dan Hasil: Keterbukaan mengenai kemajuan dan hasil proyek atau program yang didanai oleh dana desa, termasuk dampaknya terhadap masyarakat.
- j) Transparansi dalam Pengadaan Barang dan Jasa: Keterbukaan dalam proses pengadaan barang dan jasa yang menggunakan dana desa, termasuk informasi mengenai pemenang lelang atau kontraktor yang terlibat.

2.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas kinerjanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam konteks manajemen keuangan, akuntabilitas membangun betapa pengelolaan keuangan suatu organisasi dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. (F Hidayat,2022).

Akuntabilitas adalah konsep yang mengacu pada kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan laporan atau pertanggungjawaban atas tindakan, keputusan, atau hasil dari suatu pekerjaan atau tugas. Indikator akuntabilitas adalah tanda atau parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu entitas atau individu dapat dipertanggungjawabkan atas kinerjanya.

2.3.1 Akuntabilitas Pemerintah Desa

Akuntabilitas pemerintah desa adalah kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (prinsipal). Dalam konteks pemerintahan desa, akuntabilitas berarti bahwa pemerintah desa harus dapat mengelola dana dan sumber daya desa secara transparan, efektif, dan efisien, serta dapat memberikan laporan yang jelas dan akurat kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas pemerintah desa juga meliputi dimensi seperti akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial, yang

semuanya harus dipenuhi untuk memastikan penggunaan sumber daya desa yang tepat dan transparan, (Ilham Wahyudi, 2023)

Akuntabilitas pemerintah desa Merujuk pada kewajiban pemerintah desa untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa dan kebijakan yang mereka buat. beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa, antara lain transparansi, kompetensi, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan informasi teknologi

2.3.2 Indikator Akuntabilitas Pemerintah Desa

Akuntabilitas Pemerintah Desa adalah kewajiban pemerintah desa untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (prinsipal).

Indikator akuntabilitas pemerintah desa adalah suatu sistem yang dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dan sumber daya, serta berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pemerintah desa Berikut indikator pemerintah desa yang meliputi:

1. Keterbukaan Informasi
2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan
3. Partisipasi Masyarakat
4. Keterlibatan Masyarakat dalam pengambilan keputusan
5. Keterbukaan kinerja.

2.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah kumpulan prosedur, kebijakan, dan aktivitas yang digunakan oleh suatu entitas untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai, sumber daya digunakan secara efisien, dan laporan keuangan dapat diandalkan. Sistem Pengendalian Internal mencakup pengendalian yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. (Junika Kurniawan, 2022).

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan mengenai pencapaian tiga golongan: a) Keandalan pelaporan keuangan, b) Efektivitas dan efisiensi operasi, c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal hanya dapat memberikan keyakinan mampu, bukan keyakinan mutlak. (Gina Nabilah sRomanti,2018)

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan mengenai pemenuhan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal juga dapat mempengaruhi keterandalan laporan keuangan. (Dezan Firman Gunawan,2018)

Sistem pengendalian internal adalah suatu rangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien, sumber daya digunakan secara bijaksana, dan laporan

keuangan dapat diandalkan. Dalam konteks pengelolaan dana desa, di mana akuntabilitas sangat penting, sistem pengendalian internal harus dirancang untuk memastikan bahwa dana desa dikelola dengan transparan, akurat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana desa mengacu pada mekanisme dan prosedur yang diterapkan untuk mengawasi, mengendalikan, dan memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2.4.1 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Yuliani (2020) Indikator sistem pengendalian internal (SPI) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi. Berikut adalah beberapa indikator sistem pengendalian internal sebagai berikut:

1. Tanggung jawab
2. Akuntabilitas
3. Transparansi
4. Manajemen Resiko
5. Kepatuhan

2.5 Penelitian Terdahulu

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulisan dalam melakukan penulisan, antara lain.

1. Dwi Fitri Puspa (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Aksibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal (SPI), dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Kusrawan (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial yaitu transparansi, kompetensi, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pemerintah Desa dalam pengelolaan dana Desa.
3. Vullaela Yuliastuti (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Sistm Pengendalian Internal, dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh dari Transparansi, Akuntabilitas, Sistem pengendalian internal, dan partisipasi terhadap pengelolaan dana desa”.

4. Muhammad Rosyidi (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang : 1) Pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. 2) Pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. 3) Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.
5. Arif Widyatama (2017) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam mengelola Alokasi Dana Desa, Sejauh mana Penerapan Faktor Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal dengan menggunakan Accountability Framework dan untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi aparatur pemerintah dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

2.6 Kerangka Pemikiran

Transparansi dalam pengelolaan dana desa merujuk pada keterbukaan dan aksesibilitas informasi mengenai bagaimana dana desa digunakan, dianggarkan, dan dikelola. Hal ini melibatkan publikasi informasi secara jelas dan mudah diakses oleh masyarakat umum, termasuk warga desa, media, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Transparansi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat akuntabilitas pemerintah desa, yakni tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas dan menggunakan dana dengan tepat, efisien, dan jujur. Transparansi dalam pengelolaan dana desa berperan penting dalam mempengaruhi tingkat akuntabilitas pemerintah desa. Dengan membuka akses informasi kepada publik, pemerintah desa diharapkan akan lebih bertanggung jawab, berintegritas, dan berfokus pada kepentingan masyarakat dalam mengelola dana desa dengan baik.

Sistem pengendalian internal adalah rangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa sumber daya pemerintahan digunakan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku. Akuntabilitas desa mengacu pada kewajiban dan tanggung jawab pemerintah desa untuk memberikan informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait. Dalam konteks pengelolaan dana desa, hubungan antara sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pemerintah desa sangatlah erat

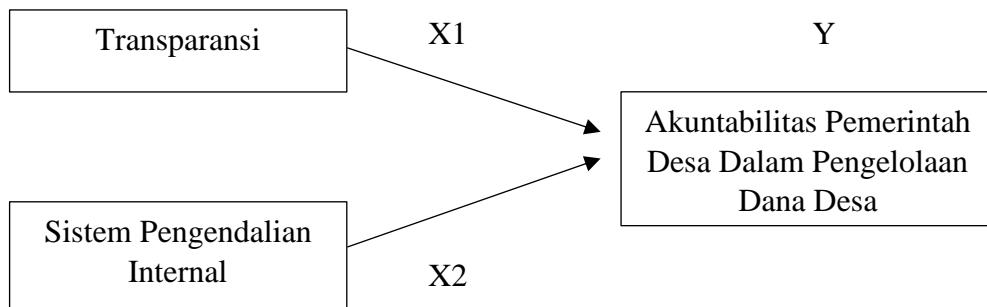
Sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pemerintah desa memiliki hubungan yang erat dalam pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal

merujuk pada proses, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa sumber daya (termasuk dana) dikelola secara efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, akuntabilitas pemerintah desa mencakup tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan transparan tentang pengelolaan dana desa kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, lembaga pengawas, dan pihak donor. Sistem pengendalian internal yang kuat adalah kunci penting dalam meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa melalui pengawasan yang lebih baik. Pengendalian internal merujuk pada rangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka, memastikan keakuratan dan melindungi informasi keuangan, serta mencegah pencurian dan ketidakpatuhan

Transparansi dan pengendalian sistem internal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa. Keduanya saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan operasional desa dilakukan dengan efisien, efektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas yang baik.

Transparansi sebagai prinsip penting dalam pengelolaan dana desa memastikan bahwa informasi terkait anggaran dan penggunaan dana desa tersedia secara terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana desa dan memastikan akuntabilitas pemerintah desa.

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengatur dan mengawasi proses pengelolaan dana desa. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, pemerintah desa dapat memastikan bahwa proses pengelolaan dana desa dilakukan dengan tertib, disiplin, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Transparansi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat transparansi dan sistem pengendalian internal dengan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa secara simultan

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah di uraikan sebelumnya maka objek dari penelitian ini adalah pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dengan survei langsung ke desa-desa yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai. Survei dilakukan kepada sekumpulan objek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data kongkrit), yang berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2.2 Oprasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Operasi variabel adalah penjelasan variabel penelitian, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoprasionalisasikan variable-variabel seperti yang telah diinventarisir dari latar belakang serta kerangka pikir dengan maksud untuk menentukan dimensi dan indikator-indikator variabel dalam mengelola dana desa, sekaligus menentukan instrument atau pengukuran variabel

Dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yang terdiri dari:

1. Variabel bebas (Independen) yaitu transparansi (X1) dan sistem pengendalian internal (X2)
2. Variabel tidak bebas (Dependent) yaitu akuntabilitas pemerintah desa dalam penegelolaan dana desa (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independent (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau terjadinya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikatna adalah variabel itu yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Veriabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa	Transparansi (X1)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dan aksebilitas dokumen. 2. Kejelasan dan kelengkapan informasi 3. Keterbukaan proses 4. Kerangka regulasi menjamin transparansi. <p>Sumber: (Siti humairoh,2022)</p>	Ordinal
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengndalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pengawasan. <p>Sumber: (Wahyu Ramadha,2021)</p>	Ordinal
	Akuntabilitas Pemerintah Desa (Y)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan informasi. 2. Akuntabilitas pengelolaan kuangan. 3. Partisipasi Masyarakat. 4. Keterlibatan Masyarakat dalam pengambilan Keputusan. 5. Keterbukaan kinerja 	Ordinal

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala Ordinal ,kuesioner disusun dengan menyiapkan (Lima) pilihan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan kuesioner yaitu Sangat Setuju/Selalu, Setuju/Sering, Ragu-ragu/Kadang-kadang, Tidak Setuju/Jarang dan Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah Setiap pilihan akan di berikan bobot nilai yang berbeda seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/ Sering	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang	3
Tidak Setuju/Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Dalam pengumpulan data akan dihadapkan dengan obyek yang akan diteliti, dimana dalam hal ini yaitu aktivitas atau peristiwa yang terjadi. Menurut Sugiyono

(2016:61) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah aparatur perangkat desa dan masyarakat yang ada di 9 desa di Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten gorontalo, yang terdiri Kepala Desa, Sekretaris. Bendahara, dan masyarakat .

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian Desa Kec. Batudaa Pantai

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	Desa Olimoo'o	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
2.	Desa Lamu	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
3.	Desa Langgula	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
4.	Desa Tontayuo	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
5.	Desa Biluhu Timur	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
6.	Desa Kayu Bulan	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
7.	Desa Lopo	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
8.	Desa Buhudaa	
Kepala Desa	1	
Sekretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
9.	Desa Bongo	
Kepala Desa	1	
Skretaris	1	
Bendahara	1	
Masyarakat	5	
JUMLAH		72

3.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sekelompok orang atau objek yang dipilih dari populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2016:62). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 72 orang.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	Desa Olimoo'o	
Kepala Desa	1	

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
2.	Desa Lamu	
	Kepala Desa	1
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
3.	Desa Langgula	
	Kepala Desa	1
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
4.	Desa Tontayuo	
	Kepala Desa	1
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
5.	Desa Biluhu Timur	
	Kepala Desa	1
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
6.	Desa Kayu Bulan	
	Kepala Desa	1

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
7.	Desa Lopo	
	Kepala Desa	1
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
8.	Desa Buhudaa	
	Kepala Desa	1
	Sekretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
9.	Desa Bongo	
	Kepala Desa	1
	Skretaris	1
	Bendahara	1
	Masyarakat	5
JUMLAH		72

3.2.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dari segi waktu maupun lokasi yang membuat peneliti memerlukan waktu yang cukup

lama untuk meneliti. Oleh karena itu pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan total *Sampling*

3.2.4 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif yaitu jenis data yang diperoleh melalui pengekuran atau perhitungan, dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Data primer merupakan data yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu yang dan belum pernah dikumpulkan sebelumnya.
- 2) Data Sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder adalah data dari buku, laporan, artikel, atau sember data lainnya yang diakses secara online melalui media internet.

3.2.4.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi: Teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap subjek penelitian
- 2) Kuesioner: Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan yang telah disusun sebelumnya

3.2.5 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian yaitu untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan *software* SPSS versi 16, dengan cara memasukkan hasil dari oprasionalisasi variabel yang akan diuji. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

3.2.5.1 Uji Validasi

Menurut sugiyono (2012) mengemukakan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) juga valid. Valid berarti instrumn tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat di gunakan untuk mengukur panjang suatu objek dengan benar.

Masril (2019) Uji validitas adalah suatu proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, uji validitas digunakan untuk

menentukan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.2.5.1.1 Pengujian Validitas

Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson product momen yang hasilnya akan diuji untuk memenuhi unsur validitas atau tidak. Penggunaan nilai signifikan berupa nilai error term digunakan peneliti untuk menentukan tingkat kesalahan yang ditolelir dalam suatu pengujian statistic. Nilai signifikan tersebut terdiri dari nilai sig 1%, 5%, dan 10%. Pengujian statistic ilmu social biasanya nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Cara menggunakan nilai signifikan ini yaitu dengan membandingkan nilai sig pada hasil pengujian validitas dengan nilai signifikan yang ditentukan. Apabila nilai sig uji validitas < dari nilai sig yang ditentukan (5%) maka instrument tersebut dikatakan “valid”. Sebaliknya jika nilai sig uji validitas > dari nilai sig yang ditentukan (5%) maka instrument tersebut dikatakan “tidak valid”

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses untuk mengukur seberapa konsisten suatu instrumen pengukuran dalam memberikan hasil yang sama ketika diulang pada waktu yang berbeda (Paulus Arjanto, 2022). Dalam penelitian, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen pengukuran adalah dengan menggunakan koefisien *alpha Cronbach*, Rumus reliabilitas *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum si$ = Jumlah varians dalam setiap instrument

s = Varians keseluruhan instrument

pengukuran reabilitas dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali) dengan menggunakan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Alpa Cronbach* $> 0,60$ dan jika nilai *Alpan Cronbach* $< 0,60$ dikatakan *tidak reliabel*. Jika nilai alpanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3.2.5.3 Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2021;275) mengemukakan bahwa analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel bebas (kriteria), bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prdiator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan, dengan ketentuan:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa

a = kostanta

X1 = Transparansi

X2 = Sistem Pengendalian Internal

b₁ : nilai koefisien regresi X₁

b₂ : nilai koefisien regresi X₂

e : standar error

3.2.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2019:206) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah semua data dari responden dikumpulkan, pemrosesan data dilakukan

dengan cara data yang telah dikumpulkan, diproses dan kemudian dibuat dalam bentuk tabel.

Sugiyono (2019;146) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan sebagai ukuran sikap, pendapat dan persepsi individua atau kelompok orang tentang fenomena yang ada. Skala likert diukur, kemudian dijelaskan sebagai variabel indikator dan sebagai titik awal untuk mengukur instrument dalam bentuk pertanyaan, jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala *likert* memiliki gradasi positif, jika jawaban alternatif bernilai 5, maka nilai tersebut dijumlahkan kedalam pembobotan skala Transparansi (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Gujarati (2018) Penggunaan metode regresi dalam penelitian ini menyebabkan perlunya dilakukan pengamatan terhadap kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Syarat yang perlu dilakukan dalam asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi,

analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel (Sugiyono, 2018;234). Penggunaan statistic parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus mendistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka harus terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik tidak ada korelasi antara variabel independent (Ghozali,2009), untuk mendeksnnya dengan cara dilihat nilai tolerance dan nilai lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*, suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10

3. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali,2009). Sebuah scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residual dapat digunakan untuk menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Berikut ini adalah pilar analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, kemudian meruncing).
2. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas seperti hamburan titik-titik diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

3.2.7 Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji F ini disebut pula dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisys of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

3.2.7.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji ini disebut dengan istilah uji koefisien regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Atau dengan kalimat lain, uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier).

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diteirma atau koefisien regresi tidak signifikan.

3.2.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat

diukur dengan rumus formula $R^2 = r_{xy}$. Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh nilai R *Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai R^2 yang dihasilkan dikalikan 100%. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat Koefisien Kolerasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kecamatan Batudaa Pantai

Kecamatan Batudaa Pantai secara administrasi terbentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1995 Tanggal 06 Desember 1995 dan Lokasi Peresmian di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa pada Tanggal 16 Maret 1996, Kedudukan Kecamatan sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2008 tentang Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh Camat berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Secara geografis Kecamatan Batudaa Pantai terletak pada $0,30^{\circ}$ LU - $1,00^{\circ}$ LS dan 121° BT – $123,30^{\circ}$, serta memiliki luas wilayah seluas 5247 Ha. Yang terbagi atas masing-masing Desa yaitu Desa Bongo 150 HA, Desa Buhudaa 330 HA-, Desa Lopo 400 HA, Desa Kayubulan 1400 HA, Desa Biluhu Timur 1067 HA, Desa Tontayuo 150 HA, Desa Langgula 450 HA, Desa Lamu 600 HA, Desa Olimo'oo 700 HA. Secara Administratif Kecamatan Batudaa Pantai dibagi dalam Sembilan Desa dan 37 Dusun.

4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Batudaa Pantai

a. Visi

” Terwujudnya Masyarakat Batudaa Pantai yang Berkualitas, Damai, Sejahtera, Maju, Mandiri dan Berbudaya”

b. Misi

memperkuat Struktrur Pemerintah Desa dan pemantapan kinerja kelembagaan Desa se -Kecamatan Batudaa Pantai.

Peningkatan Kinerja Aparat Kecamatan Batudaa Pantai (Aparat Handal); Mendukung dan menukseskan program kegiatan Kabupaten dan Provinsi Gorontalo (Jaring Asmara)

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

1. Camat

Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Camat mempunyai tugas yang meliputi :

1. menyelenggarakan urusan pemerintahan umum;
2. mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
3. mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
4. mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan daerah dan peraturan bupati;
5. mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;

6. mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh perangkat daerah di tingkat kecamatan;
7. membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa;
8. melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja pemerintah daerah kabupaten yang ada di kecamatan;
9. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh peraturan perundang-undangan;
10. melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

Dalam melaksanakan tugas Camat menyelenggarakan fungsi :

1. penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum;
2. penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
3. penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa;
4. penyelenggaraan kegiatan ketentraman dan ketertiban umum;
5. penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan;
6. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Uraian tugas Camat, sebagai berikut :

1. merumuskan konsep program kerja kecamatan sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan tugas;
2. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas;
3. mendistribusikan tugas dan menyelia tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
4. menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan pelayanan umum;
5. menyelenggarakan kegiatan kesejahteraan sosial;
6. menyelenggarakan kegiatan ketentraman dan ketertiban umum;
7. mengendalikan pelaksanaan kegiatan kesekretariatan dengan mengarahkan perumusan program dan pelaporan, pengelolaan keuangan, urusan umum dan kepegawaian;
8. mengarahkan dan menilai kinerja bawahan dengan mengevaluasi hasil kerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
9. menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
10. melaksanakan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban;
11. melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas membantu Camat dengan melaksanakan pelayanan teknis administratif kepada seluruh perangkat kecamatan yang meliputi urusan bidang perencanaan, keuangan, kepegawaian, kerumahtanggaan, perlengkapan, ketatausahaan dan ketatalaksanaan.

Uraian tugas Sekretariat, sebagai berikut :

1. melaksanakan penyusunan program kerja tahunan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. melaksanakan penyusunan rencana kegiatan berdasarkan hasil evaluasi kerja sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
3. melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
4. melaksanakan pendistribusian tugas pada bawahan dan unsur perangkat kecamatan sesuai bidang tugasnya;
5. melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, perjalanan dinas, kepegawaian, laporan kinerja, ketatausahaan, perlengkapan, kerumahtanggaan dan ketatalaksanaan;
6. melaksanakan penelitian dan membubuh paraf koordinasi terhadap surat dan naskah dinas lain serta melegalisasi surat-surat;
7. mengarahkan dan menilai kinerja bawahan dengan mengevaluasi hasil kerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;

8. menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
9. melaksanakan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban;
10. melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah pimpinan.

Dalam melaksanakan tugas, Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

1. pengkoordinasian kegiatan kesekretariatan kecamatan;
2. pengkoordinasian dan penyusunan rencana dan program kerja kecamatan;
3. pembinaan administrasi yang meliputi keuangan, kepegawaian, kerumahtanggaan, perlengkapan, ketatausahaan dan ketatalaksanaan;
4. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, melaksanakan Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. penyelenggaraan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
2. pelaksanaan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
3. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
4. pemberdayaan masyarakat, seperti sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
5. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

4. Sekretaris Desa

Tugas Sekretaris Desa sebagai berikut:

Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan desa, memberikan masukan kepada Kepala Desa dalam rangka menetapkan kebijakan pemerintahan desa dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Sekretaris Desa:

1. mengoordinasikan tugas dan fungsi Kepala Urusan;
2. melaksanakan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
3. melaksanakan urusan umum, seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, persiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum;
4. melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
5. melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

5. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Tugas Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum:

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan ketatausahaan, umum dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum:

Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.

6. Kepala Urusan Keuangan

Tugas Kepala Urusan Keuangan :

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan keuangan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Kepala Urusan Keuangan :

Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

7. Kepala Urusan Perencanaan

Tugas Kepala Urusan Perencanaan :

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan perencanaan program kegiatan desa dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Kepala Urusan Perencanaan :

Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

8. Kepala Dusun

Tugas Kepala Dusun :

Membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayah dusun yang bersangkutan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Kepala Dusun :

1. pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
2. mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah dusun yang bersangkutan;
3. melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan
4. melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa.

Kepala dusun wajib melaporkan tugas dan fungsinya kepada Kepala Desa apabila terdapat perubahan mobilitas kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.

9. Kepala Seksi Pemerintahan

Tugas Kepala Seksi Pemerintahan :

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan :

Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, membantu Sekretaris Desa dalam menyusun rancangan produk-produk hukum di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan kewilayahan, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

10. Kepala Seksi Kesejahteraan

Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan :

membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan :

melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.

11. Kepala Seksi Pelayanan

Tugas Kepala Seksi Pelayanan :

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Kepala Seksi Pelayanan :

Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

12. Pembantu Kepala Seksi Kesejahteraan

Tugas Pembantu Kepala Seksi Kesejahteraan :

Tugas membantu Kepala Seksi Kesejahteraan sebagai pembantu pelaksana teknis, pembantu pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Pembantu Kepala Seksi Kesejahteraan :

Fungsi membantu melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan membantu tugas

sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna serta malaksanakan tugas pengaturan kebutuhan irigasi pertanian atau tugas ulu-ulunya.

13. Pembantu Kepala Seksi Pemerintahan

Tugas Pembantu Kepala Seksi Pemerintahan :

Membantu Kepala Seksi Pemerintahan sebagai pembantu pelaksana teknis, pembantu pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Pembantu Kepala Seksi Pemerintahan :

Membantu melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, membantu dalam menyusun rancangan produk-produk hukum di desa, membantu pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, membantu pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan kewilayahan, serta membantu pendataan dan pengelolaan profil desa.

14. Pembantu Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Tugas Pembantu Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum :

Membantu Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum sebagai pembantu urusan ketatausahaan, umum dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Pembantu Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum :

Membantu melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum termasuk melaksanakan pelayanan kebersihan, ketertiban dan keamanan balai desa, kantor kepala desa dan perangkat desa dan pelayanan komsumsi harian perangkat desa dan rapat-rapat.

4.1.4 Struktur dan Bagan Organisasi



Gambar 4. 1 Bagan Stuktur Organisasi Kecamatan Batudaa Pantai

4.1.5 Analisis Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan data responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Σ)	Presentase (%)
Laki-Laki	30	42
Perempuan	42	58
Total	72	100

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar 42%, sedangkan jumlah responden Perempuan sebanyak 42 orang atau sekitar 58%. Dengan hal ini menunjukan bahwa antara jumlah responden Perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

2. Usia

Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan data responden berdasarkan usia responden yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden

Umur	Frekuensi (Σ)	Presentase (%)
30-40 tahun	35	49

40-50 tahun	27	37
50-60 tahun	10	14
Total	72	100

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah usia responden 30-40 tahun sebanyak 35 responden atau sekitar 49%, jumlah usia responden 40-50 sebanyak 27 responden atau sekitar 37%, dan jumlah usia 50-60 sebanyak 10 responden atau sekitar 14%. Dari hasil tabel berdasarkan usia responden yang paling banyak yaitu usia responden 30-40 tahun.

3. Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan data responden berdasarkan jenis pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Σ)	Presentase (%)
SD	6	8
SMP	20	28
SMA/SMK	25	35
Diploma	1	1
Sarjana	20	28
Magister	-	0
Doktor	-	0
Total	72	100

Sumber: Data Primer diolah,2024

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Tingkat pendidikan yang dimana Tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6 orang atau sekitar 8%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 20 orang atau sekitar 28%, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 25 orang atau sekitar 35%, Diploma sebanyak 1 orang atau sekitar 1%, Sarjana sebanyak 20 orang atau sekitar 28%. Dilihat dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK dengan jumlah 25 orang atau sekitar 35% dari 72 responden.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Variabel Penelitian

Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian dan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor Tertinggi} : 5 \times 1 \times 72 = 360$$

$$\text{Jumlah Skor Terendah} : 1 \times 1 \times 72 = 72$$

$$\text{Rentang Skala} : \frac{360 - 72}{5} = 58$$

Tabel 4. 4 Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor	Kriteria
1	72 – 130	Sangat Rendah
2	131 – 189	Rendah
3	190 – 248	Sedang

4	249 – 307	Tinggi
5	308 – 366	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berikut ini adalah sajian gambaran dari hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari 72 responden yang telah ditetapkan sebagai data variabel dapat ditabulasi sebagai berikut:

1. Transparansi (X1)

Berdasarkan tabulasi data yang dilakukan diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari sub variabel Transparansi (X1) menurut tinjauan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Variabel Transparansi (X1)

BOBOT	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3			Pertanyaan 4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	0	0	0	0	0	0	41	205	57	67	335	93
4	0	0	0	19	76	11	25	100	43	5	20	7
3	59	177	82	47	141	65	6	18	0	0	0	0
2	13	26	18	6	12	8	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	203	100	72	229	84	72	323	100	72	355	100
Kategori	SEDANG			TINGGI			SANGAT TINGGI			SANGAT TINGGI		

BOBOT	Pertanyaan 5			Pertanyaan 6			Pertanyaan 7			Pertanyaan 8		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	65	325	96	1	5	1	68	340	95	37	185	53
4	7	28	4	69	276	99	4	16	6	35	140	49
3	0	0	0	2	6	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	353	100	72	287	100	72	356	101	72	325	102
Kategori	SANGAT TINGGI			TINGGI			SANGAT TINGGI			SANGAT TINGGI		

BOBOT	Pertanyaan 9			Pertanyaan 10			Pertanyaan 11			Pertanyaan 12		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	1	5	1	50	250	74	21	105	0	28	140	50
4	69	276	99	3	12	0	30	120	3	44	176	50
3	2	6	0	19	57	26	21	63	97	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	287	100	72	319	100	72	288	100	72	316	100
Kategori	TINGGI			SANGAT TINGGI			TINGGI			SANGAT TINGGI		

Sumber: Hasil olahan data ,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan pada variabel Transparansi (X1) responden yang menjawab item pertanyaan X1.1 memperoleh skor sebesar 203 dengan kategori *Sedang*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.2 memperoleh skor 229 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.3 memperoleh skor 323 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.4 memperoleh skor 355 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.5 memperoleh skor 353 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.6

memperoleh skor 287 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.7 memperoleh skor 356 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.8 memperoleh skor 325 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.9 memperoleh skor 287 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.10 memperoleh skor 319 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.11 memperoleh skor 288 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X1.12 memperoleh skor 316 dengan kategori *Sangat Tinggi*.

2. Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan tabulasi data yang dilakukan diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari sub variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) menurut tinjauan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tanggapan Rsponden Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

BOBOT	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3			Pertanyaan 4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	39	195	54	48	240	65	0	0	0	37	185	42
4	33	132	46	14	56	19	0	0	0	35	140	58
3	0	0	0	10	30	15	37	111	51	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	35	70	49	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	327	100	72	326	99	72	181	100	72	325	100
Kategori	SANGAT TINGGI			SANGAT TINGGI			RENDAH			SANGAT TINGGI		

BOBOT	Pertanyaan 5			Pertanyaan 6			Pertanyaan 7			Pertanyaan 8		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	0	0	0	32	160	71	53	265	0	62	310	86
4	40	160	56	40	160	0	19	76	57	10	40	14
3	32	96	44	0	0	29	0	0	43	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	256	100	72	320	100	72	341	100	72	350	100
Kategori	TINGGI			SANGAT TINGGI			SANGAT TINGGI			SANGAT TINGGI		

BOBOT	Pertanyaan 9			Pertanyaan 10			Pertanyaan 11			Pertanyaan 12		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	2	10	0	0	0	0	35	175	87	5	25	7
4	47	188	61	10	40	7	35	140	12	67	268	93
3	23	69	40	62	186	93	2	6	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	267	101	72	226	100	72	321		72	293	100
Kategori	TINGGI			SEDANG			SANGAT TINGGI			TINGGI		

BOBOT	Pertanyaan 13			Pertanyaan 14		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	37	185	75	9	45	64
4	35	140	7	43	172	33
3	0	0	18	20	60	0
2	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	325	100	72	277	97
Kategori	SANGAT TINGGI			TINGGI		

Sumber: Hasil olahan data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) responden yang menjawab item pertanyaan X2.1 memperoleh skor sebesar 327 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang

menjawab item pertanyaan X2.2 memperoleh skor sebesar 326 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.3 memperoleh skor sebesar 181 dengan kategori *Rendah*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.4 memperoleh skor sebesar 325 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.5 memperoleh skor sebesar 256 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.6 memperoleh skor sebesar 320 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.7 memperoleh skor sebesar 341 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.8 memperoleh skor sebesar 350 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.9 memperoleh skor sebesar 267 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.10 memperoleh skor sebesar 226 dengan kategori *Rendah*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.11 memperoleh skor sebesar 321 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.12 memperoleh skor sebesar 293 dengan kategori *Tinggi*, dan responden yang menjawab item pertanyaan X2.13 memperoleh skor sebesar 325 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan X2.14 memperoleh skor sebesar 277 dengan kategori *Tinggi*,

3. Akuntabilitas (Y)

Berdasarkan tabulasi data yang dilakukan diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari sub variabel Akuntabilitas (Y) menurut tinjauan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas (Y)

BOBOT	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70	0	56	280	96	3	15	0
4	38	152	60	12	48	4	56	224	67
3	20	60	40	4	12	0	13	39	33
2	0	0	0	4	8	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	282	100	76	348	100	72	278	100
Kategori	TINGGI			SANGAT TINGGI			TINGGI		

BOBOT	Pertanyaan 4			Pertanyaan 5			Pertanyaan 6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	21	105	28	21	105	29	34	170	49
4	31	124	36	49	196	71	38	152	51
3	20	60	36	2	6	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	289	100	72	307	100	72	322	100
Kategori	TINGGI			TINGGI			SANGAT TINGGI		

BOBOT	Pertanyaan 7			Pertanyaan 8			Pertanyaan 9		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	10	50	0	7	35	0	31	155	96
4	45	180	54	50	200	57	33	132	4
3	17	51	46	15	45	43	8	24	0
2	0	0	0	0	0	0	8	16	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	72	281	100	72	280	100	80	327	100
Kategori	TINGGI			TINGGI			SANGAT TINGGI		

Sumber: olahan data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan pada variabel Akuntabilitas (Y) responden yang menjawab item pertanyaan Y.1 memperoleh skor sebesar 282 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan Y.2 memperoleh skor sebesar 348 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan Y.3 memperoleh skor sebesar 278 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan Y.4 memperoleh skor sebesar 289 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan Y.5 memperoleh skor sebesar 307 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan Y.6 memperoleh skor sebesar 322 dengan kategori *Sangat Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan Y.7 memperoleh skor sebesar 281 dengan kategori *Tinggi*, responden yang menjawab item pertanyaan Y.8 memperoleh skor sebesar 280 dengan kategori *Tinggi*, dan responden yang menjawab item pertanyaan Y.9 memperoleh skor sebesar 327 dengan kategori *Sangat Tinggi*.

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Daftar pertanyaan atau kuesioner adalah data primer yang sangat penting menunjang dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah daftar pertanyaan yang telah disiapkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing yang ada didaftarkan pertanyaan dengan skor totalnya.

Uji reabilitas disusun untuk peneliti mengetahui apakah alat ukur yang digunakan itu layak (dapat dipercaya). Untuk uji ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Cronbach's Alpha pada hasil output pengujian reabilitas. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reabilitasnya terhadap 72 responden

4.2.2.1 Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dari sub variabel Transparansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai Sig	keterangan
Transparansi (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
	X1.7	0,000	Valid
	X1.8	0,000	Valid
	X1.9	0,000	Valid

	X1.10	0,001	Valid
	X1.11	0,000	Valid
	X1.12	0,000	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
	X2.6	0,002	Valid
	X2.7	0,005	Valid
	X2.8	0,000	Valid
	X2.9	0,002	Valid
	X2.10	0,000	Valid
	X2.11	0,000	Valid
	X2.12	0,000	Valid
	X2.13	0,000	Valid
	X2.14	0,000	Valid
Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1	0,003	Valid
	Y.2	0,001	Valid
	Y.3	0,001	Valid
	Y.4	0,006	Valid
	Y.5	0,000	Valid
	Y.6	0,002	Valid
	Y.7	0,005	Valid
	Y.8	0,003	Valid
	Y.9	0,004	Valid

Sumber : Data Primer olahan SPSS, tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini nilai signifikannya kurang dari nilai signifikan yang ditetukan yaitu 0,05 sehingga semua item pernyataan tersebut dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengelolaan data dari 72 responden menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 16.

4.2.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu instrument dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki nilai rhitung sebesar 0,361 atau lebih. Jika nilai reliabilitas \geq nilai r tabel 0,361 maka butir kuesioner dikatakan reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Keterangan
Transparansi	0,931	0,361	Reliabel
SPI	0,933	0,361	Reliabel
Akuntabilitas	0,919	0,361	Reliabel

Sumber : Data Primer olahan SPSS, tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa nilai koefisien alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan Cronbach Alpha yang lebih besar dari r tabel 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2.3 Analisis Data

4.2.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Menurut Santoso (2018) dalam

analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, digunakan nilai Toleransi atau VIF (Variance Inflation Factor). Ketentuan yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 0,05, maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik.

Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	22.485	5.996		3.750	.000		
Transparansi_X1	.204	.083		.286	2.472	.016	.983 1.018
SPI_X2	.079	.066		.140	1.205	.232	.983 1.018

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Sumber : Data olahan SPSS, tahun 2024

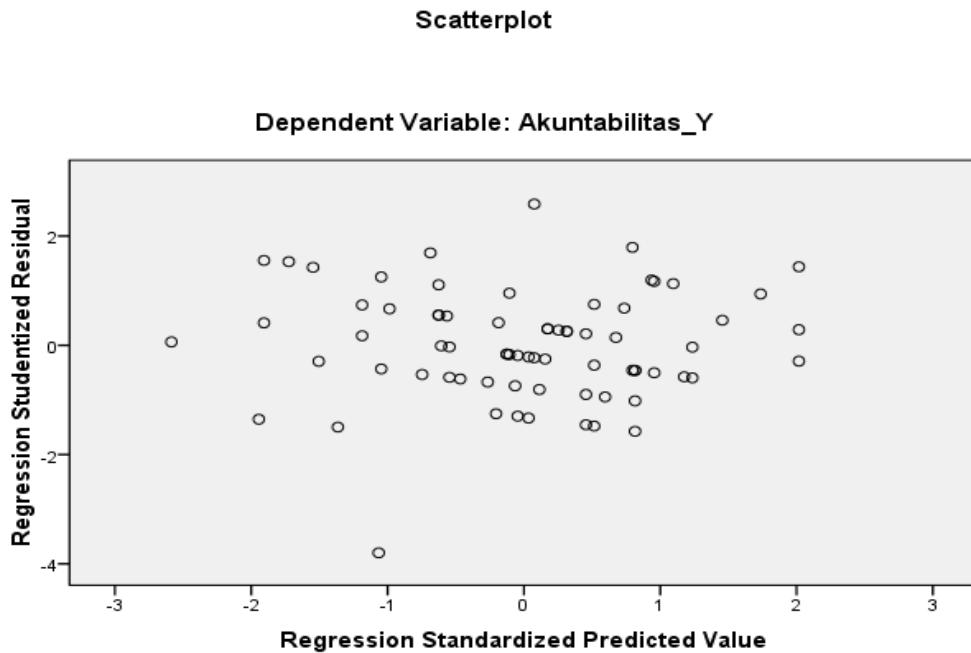
Tabel di atas menunjukkan nilai VIF untuk variabel transparansi dan sistem pengendalian internal sama-sama 1,018, sedangkan nilai tolerance-nya sebesar 0,983. Karena nilai VIF dari kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot*, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4. 11 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS, tahun 2024

Gambar di atas menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

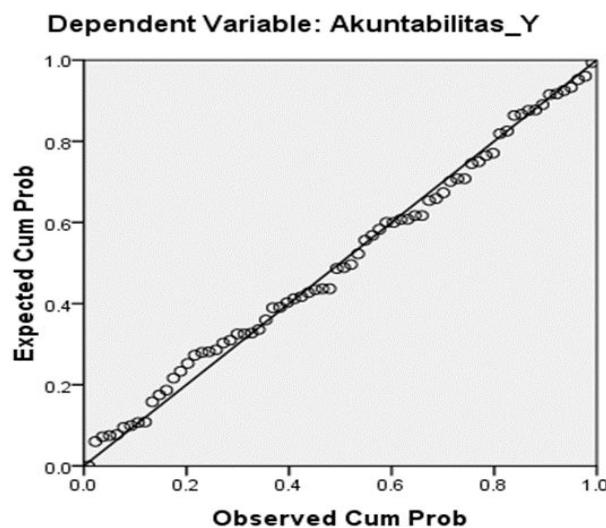
4.2.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan akan menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan

bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.12 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data olahan SPSS 16,tahun 2024

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

4.2.3.5 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur secara kuantitas tentang pengaruh variabel Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa.

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.485	5.996		3.750	.000		
Transparansi_X1	.204	.083		.286	2.472	.016	.983 1.018
SPI_X2	.079	.066		.140	1.205	.232	.983 1.018

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Sumber Data Primer olahan SPSS, tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis regresi linear berganda di atas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 22,485 + 0,204X1 + 0,079X2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 22,485 menunjukkan bahwa jika variabel Transparansi dan Sistm Pengendalian Internal pada pengelolaan dana desa sama dengan nol maka Akuntabilitas Pemerintah Desa pada Pengelolaan Dana Desa bernilai 22,485 data asumsi hal hal lain konstan.
- b. Koefisien regresi transparansi sebesar 0,204 menunjukkan bahwa apabila transparansi mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 0,204. Satuan dengan asumsi hal hal lain bersifat konstan.
- c. Koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,079 menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian internal mengalami peningkatan satu-satuan, maka akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa meningkat sebesar 0,079. Satuan dengan asumsi hal hal lain konstan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila transparansi dan sistem pengendalian internal ditingkatkan maka akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa pada desa yang ada dikecamatan batudaa pantai mengalami peningkatan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji

simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai prob. F hitung (output hasil ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (*alpha*) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan H_0 diterima jika nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Dan H_3 diterima jika variabel kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. 14 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.770	2	11.385	3.448	.037 ^a
	Residual	227.841	69	3.302		
	Total	250.611	71			

a. Predictors: (Constant), SPI_X2, Transparansi_X1

b. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Sumber: Data olahan SPSS 16, tahun 2024

Berdasarkan tabel Anova yang diatas menunjukkan nilai f tabel 3,448 dan signifikansi 0,037 (3,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistic model tersebut adalah signifikan karena nilai sig 3,7% lebih $<$ dari alfa (α) yaitu sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi dan sistem pengendalian internal

berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “ Transparansi (X1), dan Sistem Pengendalian Internal (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) Diterima”

2. Uji T (Parsial)

Hasil penelitian Uji T dilakukan untuk membandingkan nilai sig pada tabel *Coefficients* dengan nilai alfa yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Jika nilai sig pada tabel *Coefficients* lebih kecil dari nilai alfa maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari nilai alfa maka hipotesis ditolak. Berikut hasil pengujian parsial dengan menggunakan SPSS 16 :

Tabel 4. 11 Hasil uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.485	5.996		3.750	.000		
Transparansi_X1	.204	.083		.286	2.472	.016	.983 1.018
SPI_X2	.079	.066		.140	1.205	.232	.983 1.018

a. Dependent Variable:

Akuntabilitas_Y

Sumber: Data olahan SPSS 16, tahun 2024

Pengujian masing-masing variabel secara parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Transparansi (X1)

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS untuk variabel transparansi (X1) terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 2,472 sedangkan nilai t_{tabel} 3,13 (df $72-2=70$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,016 (1,6%) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetukan yaitu sebesar 0,05 (5%), karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,472 < 3,13$) dan nilai sig < dari nilai alfa 0,05 ($0,016 < 0,05$). Dengan demikian hipotsis yang di ajukan “Transparansi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batudaa Pantai (Y) Diterima”

2. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS untuk variabel sistem pengendalian internal (X2) terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 1,205 sedangkan nilai t_{tabel} 3,13 (df $72-2=70$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,232 (23,2%) lebih besar dari nilai signifikan yang ditetukan yaitu sebesar 0,05 (5%). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,205 < 3,13$) dan nilai sig > dari nilai alfa 0,05 ($0,232 < 0,05$). Dengan demikian hipotsis yang di ajukan “Sistem Pengndalian Internal (X2) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batudaa Pantai (Y) Ditolak”

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linear berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh variabel independen transparansi dan sistem pengendalian internal. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.065	1.817	2.054

a. Predictors: (Constant), SPI_X2, Transparansi_X1

b. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Sumber: Data olahan SPSS 16, tahun 2024

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,091 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap variabel akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa sebesar 9,1%. Artinya, transparansi dan sistem pengendalian internal, memiliki proporsi pengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa sebesar 9,1% sedangkan sisanya, yaitu 90,9% (100% - 9,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat dua variabel bebas yaitu Transparansi (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) Di Kecamatan Batudaa Pantai, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa transparansi memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dengan koefisien 0,286 besarnya koefisien transparansi lebih tinggi jika dibandingkan dengan koefisien sistem pengendalian internal. Sehingga, trasnparansi memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa jika dibandingkan dengan variabel independen yang lain.

Tingginya nilai koefien transparansi dapat ditunjukkan dengan angka indeks pada item pertanyaan “kejelasan dan kelengkapan informasi” menunjukkan nilai sebesar 355 dikategorikan kedalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan angka indeks pada item pertanyaan yang dikategorikan sangat tinggi mengindikasikan bahwa Pemerintah Desa Dikecamatan Batudaa Pantai memiliki penilaian yang baik terhadap transparansi atau keterbukaan terhadapa akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa sampai saat ini.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS untuk variabel transparansi (X1) terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 2,472 sedangkan nilai t_{tabel} 3,13 (df $72-2=70$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,016 (1,6%) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetukan yaitu sebesar 0,05 (5%), karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,472 < 3,13$) dan nilai sig < dari nilai alfa 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hal ini menandakan hasil pengujian hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik transparansi maka, akan semakin meningkat akuntabilitas atau tanggung jawaban pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Hasil ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Dwi Fitri Puspa (2020) yang di peroleh hasil transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa.

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dengan adanya aktivitas pengendalian yaitu selalu dilakukan pengawasan terhadap penggunaan dana desa untuk memastikan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga sistem pengendalian internal memiliki pengaruh bagi akuntabilitas dana desa.

Tingginya sistem pengendalian interal dapat ditunjukkan dengan nilai pada item pertanyaan “ Lingkungan pengendalian” menunjukkan nilai sebesar 282, yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan angka indeks pada item pertanyaan yang dikategorikan tinggi mengindikasikan bahwa pemerintah desa dikecamatan batudaa pantai memiliki penilaian yang baik terhadap sistem pengendalian internal sampai saat ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0,001 (1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik model tersebut adalah signifikan karena nilai sig 1% lebih < dari alfa (α) yaitu sebesar 5%. Hal ini menandakan bahwa hasil pengujian hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini di terima ,dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peranan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan akuntabilitas atau tanggung jawab pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas

Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Transparansi dan Sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dengan koefisien 0,286 dan 0,140. Besarnya koefisien Transparansi lebih tinggi jika dibandingka dengan koefisien sistem pengendalian internal. Sehingga sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang

lebih rendah terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa jika dibandingkan dengan variabel transpatansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS menghasilkan nilai f tabel 3,448 dan signifikansi 0,037 (3,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik model tersebut adalah signifikan karena nilai sig 3,7% lebih < dari alfa (α) yaitu sebesar 5%. Hal ini menandakan bahwa hasil pengujian hipotesis 3 yang di ajukan dalam penelitian ini di terima ,dapat disimpulkan bahwa Transparansi (X1), dan Sistem Pengendalian Internal (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). yang berarti bahwa semakin tinggi peranan transparansi dan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan akuntabilitas atau tanggung jawab pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini dilakukan di desa yang berada di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dengan responden kepala desa, sekertaris, bendahara dan masyarakat dari setiap desa. Dalam pengambilan sampelnya menggunakan metode total sampling. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa yaitu berpengaruh positif hal ini data dilihat uji t, dengan nilai signifikannya adalah sebesar 0,016 (1,6%) lebih kecil dari nilai alfa (α) yaitu sebesar 0,05 (5%) sehingga pengaruhnya signifikan, besarnya pengaruh tersebut 0,204 (dilihat dari hasil nilai koefisien).
2. Pengaruh variabel sitem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan, di lihat dari
3. Pengaruh variabel transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Hal ini bisa dilihat

dari nilai R-Square yang besarnya 0,091. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap variabel kinerja pegawai sebesar 9,1%. Artinya, transparansi di desa kecamaan batudaa pantai dan sistem pengndalian internal, secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa sebesar 9,1% sedangkan sisanya, yaitu 90,9% (100% - 9,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier ini. Kesimpulan ini juga dikuatkan dengan uji F yang menunjukkan nilai f tabel 3,448 dan signifikansi 0,037 (3,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistic model tersebut adalah signifikan karena nilai sig 3,7% lebih < dari alfa (α) yaitu sebesar 5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

5.2 Saran

Setelah memaparkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran praktis

1. Untuk meningkatkan dan memaksimalkan dalam hal akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa sebaiknya menerapkan dengan baik lagi transparansi atau keterbukaan serta sistem pengendalian internal

2. Untuk pegawai aparatur desa agar dapat memberikan pertanggungjawaban mengenai keadaan desa dalam hal pengelolaan dana desa kepada masyarakat desa. Dengan memberikan informasi terbuka dan jujur kepada masyarakat desa.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, misalnya seluruh desa se-Kabupaten Gorontalo serta perlu dilakukannya penelitian ulang dengan aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa, misalnya seperti Penyajian Laporan Pertanggung jawaban, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Gaya Kepemimpinan serta variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. A. N. (2023). *PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI DESA-DESA KECAMATAN GROGOL* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 3(1).
- Budiarto, D. S., Setyaningrum, A. D., & Sari, R. P. (2020). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dan faktor anteseden yang mempengaruhinya. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 145-159.
- Dewi, P. A. D. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi keuangan desa dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 281-292.
- Doyosi, R. P., Abdullah, A., & Fadli, F. (2023). Pengaruh Aksesibilitas, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Transparansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 168-178.
- Fitri, R. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Nagari: Studi Empiris pada Nagari di Kota Pariaman. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1115-1126.
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa: Studi pada pemerintah desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 17-27.
- Indriasih, D., Fajri, A., & Febriana, D. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 972-981.
- Kusrawan, K., Liswatin, L., & Haris, T. S. (2022). Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Barowila. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2767-2773.

- Maji, R., Zakaria, Z., Pasolo, F., Noch, M. Y., & Sonjaya, Y. (2024). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Keerom. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 53-68.
- Martini, R., Lianto, N., Hartati, S., Zulkifli, Z., & Widayastuti, E. (2019). Sistem pengendalian intern pemerintah atas akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Mualifu, M., Guspul, A., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 49-59.
- Nislandi, N. A., & Munari, M. M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 143-150.
- Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2023). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 77-101.
- Panjaitan, R. S., Simanjuntak, A., Sembiring, Y. N., & Siahaan, S. B. (2022). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA, TRANSPARANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Di Desa Motung, Pardumuan Motung dan Parsaoran Sibisa). *Jurnal Manajemen*, 8(1), 51-70.
- Pratiwi, S. A., Probowlulan, D., & Halim, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Purba, S., Saragih, R., & Sembiring, T. M. B. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam

- Mengelola Alokasi Dana Desa:(Studi Kasus Pada Desa Kecamatan Tanah Pinem). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 122-129.
- Ramadhan, W., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Peran Perangkat Desa, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 822-835.
- Ramdhana, D., & Asmara, J. A. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 453-465.
- Sari, N., & Asmara, J. A. (2021). Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 142-149.
- Simanjuntak, A., Sagala, F., & Putri, S. D. (2023). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMITMEN ORGANISASI, TRANSPARANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi pada Desa Perkebunan Afdeling 1, Desa Kampung Baru, Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu). *JURNAL MANAJEMEN*, 9(1), 1-12.
- Suharti, S., & Rumsari, E. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Competitive*, 16(2), 95-104.
- Suryani, M. K., & Hidayat, M. T. (2023). PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PARTISIPASI, DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN DANA DESA DENGAN MODERASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA DESA DI KECAMATAN SANO NGGOANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 228-247.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam

mengelola alokasi dana desa (ADD). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1-20.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

**Kuesioner Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal
Terhadapa Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Penegelolaan Dana Desa Di
Kecamatan Batudaa Panatai**

No Responden.....

Terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh transparansi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Jawaban Anda sangat berharga bagi kami. Mohon diisi dengan sejujur-jujurnya.

Informasi Responden

Nama Desa :

Nama Responden :

Jenis Kelamin : usia :

Responden Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

PETUJUK PENGISIAN

Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, berilah tanda centang (✓) pada bobot alternatif jawaban yang paling merefleksi persepsi Bapak/Ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen Transparansi disusun menggunakan skala likert

Keterangan:

Untuk jawaban Selalu/Sangat Setujuh diberi nilai 5, Sering/Setujuh diberi nilai 4, Kadang-Kadang/Ragu-Ragu diberi nilai 3, Jarang/Tidak Setujuh diberi nilai 2, Tidak Pernah/Sangat Tidak Setujuh diberi nilai 1

a. Transparansi (X1)

No	Pertanyaan
Ketersediaan dan aksebilitas dokumen	
1.	<p>Apakah ada format atau jenis dokumen tertentu yang sulit diakses atau tidak tersedia secara digital?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu ada format atau dokumen yang sulit untuk di akses secara digital b. Sering ada format atau dokumen yang sulit untuk di akses secara digital c. Kadang-kadang ada format atau dokumen yang sulit untuk di akses secara digital d. Jarang ada format atau dokumen yang sulit untuk di akses secara digital e. Tidak pernah ada format atau dokumen yang sulit untuk di akses secara digital
2.	<p>Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam mencari dokumen yang diperlukan untuk pekerjaan Anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu mengalami kesulitan dalam mencari dokumen yang diperlukan untuk pekerjaan b. Sering mengalami kesulitan dalam mencari dokumen yang diperlukan untuk pekerjaan c. Kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mencari dokumen yang diperlukan untuk pekerjaan d. Jarang mengalami kesulitan dalam mencari dokumen yang diperlukan untuk pekerjaan e. Tidak pernah mengalami kesulitan dalam mencari dokumen yang diperlukan untuk pekerjaan
Kejelasan dan kelengkapan informasi	
1.	<p>Seberapa lengkap menurut Anda informasi yang diberikan oleh pemerintah desa mengenai penggunaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu lengkap b. Sering lengkap c. Kadang-kadang lengkap d. Jarang lengkap e. Tidak pernah lengkap

2.	Apakah pemerintah desa menyediakan informasi yang mengenai bagaimana dana desa dikelola? a. Selalu menyediakan informasi yang mengenai pengelolaan dana desa b. Sering menyediakan informasi yang mengenai pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang menyediakan informasi yang mengenai pengelolaan dana desa d. Jarang menyediakan informasi yang mengenai pengelolaan dana desa e. Tidak pernah menyediakan informasi yang mengenai pengelolaan dana desa
3.	Seberapa jelas penjelasan yang diberikan oleh pemerintah desa mengenai alokasi dana desa untuk berbagai program dan proyek? a. Selalu jelas b. Sering jelas c. Kadang-kadang jelas d. Jarang jelas e. Tidak pernah jelas
4.	Apakah pemerintah desa sering mengupdate mengenai penggunaan dana desa? a. Selalu mengupdate mengenai penggunaan dana desa b. Sering mengupdate mengenai penggunaan dana desa c. Kadang-kadang mengupdate mengenai penggunaan dana desa d. Jarang mengupdate mengenai penggunaan dana desa e. Tidak pernah mengupdate mengenai penggunaan dana desa
5.	Apakah informasi yang diberikan oleh pemerintah desa tentang pengelolaan dana desa transparan? a. Selalu transparan b. Sering transparan c. Kadang-kadang transparan d. Jarang transparan e. Tidak pernah transparan
Keterbukaan proses	
1.	Apakah pemerintah desa sering mengadakan pertemuan terbuka untuk membahas alokasi dan penggunaan dana desa? a. Selalu mengadakan pertemuan terbuka untuk membahas alokasi dan penggunaan dana desa b. Sering mengadakan pertemuan terbuka untuk membahas alokasi dan penggunaan dana desa c. Kadang-kadang mengadakan pertemuan terbuka untuk membahas alokasi dan penggunaan dana desa d. Jarang mengadakan pertemuan terbuka untuk membahas alokasi dan penggunaan dana desa e. Tidak pernah mengadakan pertemuan terbuka untuk membahas alokasi dan penggunaan dana desa
2.	Apakah pemerintah desa memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa? a. Selalu memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa

	<ul style="list-style-type: none"> b. Sering memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa d. Jarang memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa e. Tidak pernah memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa
3.	<p>Apakah pemerintah desa sering menerima masukan dan saran dari masyarakat terkait pengelolaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu menerima masukan dan saran dari masyarakat terkait pengelolaan dana desa b. Sering menerima masukan dan saran dari masyarakat terkait pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang menerima masukan dan saran dari masyarakat terkait pengelolaan dana desa d. Jarang menerima masukan dan saran dari masyarakat terkait pengelolaan dana desa e. Tidak pernah menerima masukan dan saran dari masyarakat terkait pengelolaan dana desa
Kerangka regulasi menjamin transparansi	
1.	<p>Seberapa sering Anda merasa bahwa kerangka regulasi saat ini memfasilitasi adanya mekanisme untuk menangani keluhan atau pertanyaan masyarakat terkait pengelolaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu memfasilitasi adanya mekanisme untuk menangani keluhan atau pertanyaan masyarakat terkait pengelolaan dana desa b. Sering memfasilitasi adanya mekanisme untuk menangani keluhan atau pertanyaan masyarakat terkait pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang memfasilitasi adanya mekanisme untuk menangani keluhan atau pertanyaan masyarakat terkait pengelolaan dana desa d. Jarang memfasilitasi adanya mekanisme untuk menangani keluhan atau pertanyaan masyarakat terkait pengelolaan dana desa e. Tidak pernah memfasilitasi adanya mekanisme untuk menangani keluhan atau pertanyaan masyarakat terkait pengelolaan dana desa
2.	<p>Apakah pemerintah desa sering memberikan laporan yang jelas dan terperinci mengenai pengelolaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah

b. Sistem Pengendalian Internal (X2)

No	Pertanyaan
Lingkungan pengendalian	
1.	<p>Seberapa sering Anda merasa bahwa prosedur pengendalian dana desa telah diimplementasikan dengan baik?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu merasa bahwa prosedur pengendalian dana desa telah diimplementasikan dengan baik b. Sering merasa bahwa prosedur pengendalian dana desa telah diimplementasikan dengan baik c. Kadang-kadang merasa bahwa prosedur pengendalian dana desa telah diimplementasikan dengan baik d. Jarang merasa bahwa prosedur pengendalian dana desa telah diimplementasikan dengan baik e. Tidak pernah merasa bahwa prosedur pengendalian dana desa telah diimplementasikan dengan baik
2.	<p>Apakah terdapat komite atau lembaga yang independen untuk mengawasi pengelolaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu ada lembaga yang independen untuk mengawasi pengelolaan dana desa b. Sering ada lembaga yang independen untuk mengawasi pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang ada lembaga yang independen untuk mengawasi pengelolaan dana desa d. Jarang ada lembaga yang independen untuk mengawasi pengelolaan dana desa e. Tidak pernah ada lembaga yang independen untuk mengawasi pengelolaan dana desa
Penilaian resiko	
1.	<p>Apakah proses pencatatan dan pelaporan penggunaan dana desa sering diawasi dan diverifikasi secara rutin oleh pihak yang berwenang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu diawasi dan diverifikasi secara rutin oleh pihak yang berwenang b. Sering diawasi dan diverifikasi secara rutin oleh pihak yang berwenang c. Kadang-kadang diawasi dan diverifikasi secara rutin oleh pihak yang berwenang d. Jarang diawasi dan diverifikasi secara rutin oleh pihak yang berwenang e. Tidak pernah diawasi dan diverifikasi secara rutin oleh pihak yang berwenang
2.	<p>Apakah sering diterapkan tindakan disiplin terhadap pegawai atau pihak yang melakukan pelanggaran terhadap prosedur pengelolaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu diterapkan tindakan disiplin b. Sering diterapkan tindakan disiplin c. Kadang-kadang diterapkan tindakan disiplin d. Jarang diterapkan tindakan disiplin e. Tidak pernah diterapkan tindakan disiplin

3.	Seberapa efektif sistem pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi adanya penyelewengan atau penyalahgunaan dana desa? a. Selalu efektif b. Sering efektif c. Kadang-kadang efektif d. Jarang efektif e. Tidak pernah efektif
4.	Seberapa rutin dilakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang terkait dengan penggunaan dana desa serta hasil evaluasi sistem pengendalian internal? a. Selalu dilakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang b. Sering dilakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang c. Kadang-kadang dilakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang d. Jarang dilakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang e. Tidak pernah dilakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang
Aktivitas pengendalian	
1.	Seberapa sering dilakukan pengawasan terhadap penggunaan dana desa untuk memastikan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan? a. Selalu dilakukan pengawasan b. Sering dilakukan pengawasan c. Kadang-kadang dilakukan pengawasan d. Jarang dilakukan pengawasan e. Tidak pernah dilakukan pengawasan
2.	Apakah sering dilakukan komunikasi dan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan dana desa kepada seluruh staf terkait? a. Selalu dilakukan komunikasi dan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan dana desa kepada seluruh staf terkait b. Sering dilakukan komunikasi dan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan dana desa kepada seluruh staf terkait c. Kadang-kadang dilakukan komunikasi dan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan dana desa kepada seluruh staf terkait d. Jarang dilakukan komunikasi dan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan dana desa kepada seluruh staf terkait e. Tidak pernah dilakukan komunikasi dan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan dana desa kepada seluruh staf terkait
3.	Apakah pemerintah desa sering melakukan monitoring dan peninjauan terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan dana desa? a. Selalu dilakukan monitoring dan peninjauan b. Sering dilakukan monitoring dan peninjauan c. Kadang-kadang dilakukan monitoring dan peninjauan d. Jarang dilakukan monitoring dan peninjauan e. Tidak pernah dilakukan monitoring dan peninjauan
4.	Seberapa sering pemerintah desa melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa? a. Selalu dilakukan evaluasi b. Sering dilakukan evaluasi

	<p>c. Kadang-kadang dilakukan evaluasi d. Jarang dilakukan evaluasi e. Tidak pernah dilakukan evaluasi</p>
5.	<p>Seberapa sering dilakukan pemisahan tugas antara pengelolaan, pengawasan, dan pelaporan dana desa?</p> <p>a. Selalu dilakukan pemisahan tugas b. Sering dilakukan pemisahan tugas c. Kadang-kadang dilakukan pemisahan tugas d. Jarang dilakukan pemisahan tugas e. Tidak pernah dilakukan pemisahan tugas</p>
Informasi dan komunikasi	
1.	<p>Seberapa efektif komunikasi antara pengurus dana desa dan pihak-pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pemerintah daerah?</p> <p>a. Selalu efektif b. Sering efektif c. Kadang-kadang efektif d. Jarang efektif</p>
2.	<p>Seberapa sering terjadi penyimpangan atau pelanggaran dalam pengelolaan dana desa, seperti penggunaan dana yang tidak sesuai aturan?</p> <p>a. Selalu terjadi penyimpangan atau pelanggaran dalam pengelolaan dana desa b. Sering terjadi penyimpangan atau pelanggaran dalam pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang terjadi penyimpangan atau pelanggaran dalam pengelolaan dana desa d. Jarang terjadi penyimpangan atau pelanggaran dalam pengelolaan dana desa e. Tidak pernah terjadi penyimpangan atau pelanggaran dalam pengelolaan dana desa</p>
3.	<p>Seberapa efektif mekanisme pengawasan internal yang diterapkan pemerintah dalam pengelolaan dana desa untuk mencegah penyelewengan?</p> <p>a. Selalu efektif b. Sering efektif c. Kadang-kadang efektif d. Jarang efektif</p>
Pengawasan	
1.	<p>Seberapa sering dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal terkait pengelolaan dana desa?</p> <p>a. Selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal terkait pengelolaan dana desa b. Sering dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal terkait pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal terkait pengelolaan dana desa d. Jarang dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal terkait pengelolaan dana desa</p>

	e. Tidak pernah dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal terkait pengelolaan dana desa
2.	<p>Apakah pemerintah desa sering mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan dana desa b. Sering mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan dana desa c. Kadang-kadang mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan dana desa d. Jarang mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan dana desa e. Tidak pernah mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan dana desa

c. Akuntabilitas Pemerintah Desa (Y)

No	Pertanyaan
Keterbukaan informasi	
1.	<p>Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disediakan oleh Pemerintah Desa terkait pengelolaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu percaya b. Sering percaya c. Kadang-kadang percaya d. Jarang percaya e. Tidak pernah percaya
2.	<p>Mungkinkah transparan Pemerintah Desa dalam menjelaskan proses seleksi dan pelaksanaan proyek yang menggunakan dana desa kepada masyarakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu transparan b. Sering transparan c. Kadang-kadang transparan d. Jarang transparan e. Tidak pernah transparan
3.	<p>Bagaimana tingkat kejelasan dan kesesuaian informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Desa terkait penggunaan dana desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu jelas dan sesuai b. Sering jelas dan sesuai c. Kadang-kadang jelas dan sesuai d. Jarang jelas dan sesuai e. Tidak pernah jelas dan sesuai
4.	<p>Apakah informasi terkait laporan keuangan dan hasil audit atas penggunaan dana desa selalu diumumkan secara terbuka oleh Pemerintah Desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu diumumkan secara terbuka b. Sering diumumkan secara terbuka

	<p>c. Kadang-kadang diumumkan secara terbuka d. Jarang diumumkan secara terbuka e. Tidak pernah diumumkan secara terbuka</p>
5.	<p>Bagaimana tingkat transparansi dalam pengumuman proses pengelolaan dana desa di Pemerintah Desa?</p> <p>a. Selalu terbuka dan jelas b. Sering terbuka dan jelas c. Kadang-kadang terbuka dan jelas d. Jarang terbuka dan jelas e. Tidak pernah terbuka dan jelas</p>
Akuntabilitas pengelolaan keuangan	
1.	<p>Bagaimana tingkat transparansi pemerintah desa dalam menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran dana desa kepada masyarakat?</p> <p>a. Selalu memberikan informasi secara terbuka b. Sering memberikan informasi secara terbuka c. Kadang-kadang memberikan informasi secara terbuka d. Jarang memberikan informasi secara terbuka e. Tidak pernah memberikan informasi secara terbuka</p>
2.	<p>Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam rapat umum desa yang membahas pengelolaan dana desa?</p> <p>a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak Pernah</p>
Keterlibatan Masyarakat dalam pengambilan Keputusan	
1.	<p>Seberapa sering pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi dana desa?</p> <p>a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah</p>
Keterbukaan kinerja	
1.	<p>Sejauh mana pemerintah desa menjalankan sistem akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana desa kepada masyarakat?</p> <p>a. Selalu menjalankan sistem akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana desa kepada masyarakat b. Sering menjalankan sistem akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana desa kepada masyarakat c. Kadang-kadang menjalankan sistem akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana desa kepada masyarakat d. Jarang menjalankan sistem akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana desa kepada masyarakat e. Tidak pernah menjalankan sistem akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana desa kepada Masyarakat</p>

Transparansi

RESPONDEEN	X1 TRANSPARANSI													GANJIL	GENAP
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	TOTAL		
1	3	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	49	25	24
2	2	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	48	24	24
3	2	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	50	25	25
4	2	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	51	26	25
5	2	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	51	26	25
6	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	52	26	26
7	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	52	26	26
8	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	53	27	26
9	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	53	27	26
10	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	53	27	26
11	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	53	27	26
12	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	53	27	26
13	2	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	50	25	25
14	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	53	27	26
15	2	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	52	26	26
16	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	54	27	27
17	2	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	53	27	26
18	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	53	27	26
19	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	50	25	25
20	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	51	26	25
21	3	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	49	25	24
22	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	51	26	25
23	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	50	25	25
24	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	52	26	26
25	3	3	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	52	26	26
26	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	53	27	26
27	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	52	26	26
28	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	54	27	27
29	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	52	26	26
30	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	53	27	26
31	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	49	25	24
32	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	49	25	24
33	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	52	26	26
34	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	52	26	26
35	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	52	26	26
36	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	53	27	26
37	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	53	27	26
38	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	52	26	26
39	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	51	26	25
40	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	52	26	26
41	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	51	26	25
42	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	52	26	26
43	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	51	26	25
44	3	2	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	49	25	24
45	3	2	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	50	25	25
46	3	2	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	47	24	23
47	3	3	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	49	25	24
48	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	50	25	25
49	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	49	25	24
50	3	2	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	47	24	23
51	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	49	25	24
52	3	2	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	48	24	24
53	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	50	25	25
54	3	2	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	48	24	24
55	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	51	26	25
56	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	51	26	25
57	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	51	26	25
58	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	49	25	24
59	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	49	25	24
60	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	54	27	27
61	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	54	27	27
62	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54	27	27
63	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54	27	27
64	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	51	26	25
65	2	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	49	25	24
66	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	51	26	25
67	2	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	47	24	23
68	2	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45	23	22
69	2	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	42	21	21
70	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	43	22	21
71	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	44	22	22
72	2	3	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	45	23	22

Sistem Pengendalian Internal

Akuntabilitas Pemerintah Desa

Y AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA											
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	TOTAL	GANJIL	GENAP
4	5	4	3	5	5	4	4	5	39	20	19
4	5	4	4	5	4	4	4	4	38	19	19
4	4	4	5	5	5	4	4	5	40	20	20
3	5	4	4	4	5	4	4	4	37	19	18
4	5	4	3	5	5	4	4	4	38	19	19
4	3	4	3	4	5	4	4	4	35	18	17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	18	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
5	5	4	3	5	5	3	4	3	37	19	18
5	3	4	3	5	5	3	4	3	35	18	17
5	5	4	4	4	4	4	4	3	37	19	18
5	3	4	4	4	4	4	4	4	36	18	18
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	19	18
5	4	4	5	5	5	3	4	5	40	20	20
5	4	4	3	5	5	4	4	5	39	20	19
4	5	4	3	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	5	5	5	4	3	5	40	20	20
4	5	4	3	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	3	5	5	3	3	5	37	19	18
3	5	4	4	4	4	3	5	5	37	19	18
4	5	4	3	4	4	3	4	4	35	18	17
3	5	4	4	4	4	3	4	4	35	18	17
3	5	4	4	4	5	4	4	4	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
3	5	4	3	5	5	4	4	5	38	19	19
4	5	4	5	4	5	3	3	5	38	19	19
3	5	4	5	5	5	4	3	5	39	20	19
4	5	4	3	4	4	3	4	5	36	18	18
3	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
3	5	4	3	4	4	4	4	5	36	18	18
3	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	36	18	18
3	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
3	5	4	5	5	5	4	3	4	38	19	19
4	5	4	4	4	4	4	4	5	36	18	18
3	5	4	3	4	4	4	4	5	37	19	18
3	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
3	5	4	5	5	5	4	3	5	39	20	19
4	5	4	3	4	4	4	4	5	36	18	18
3	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
3	5	4	3	4	4	4	4	5	38	19	19
4	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
3	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
3	5	4	5	5	5	4	3	5	39	20	19
4	5	4	4	4	4	4	4	5	36	18	18
3	5	4	3	4	4	4	4	5	37	19	18
3	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
4	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
3	5	4	5	5	5	4	3	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
3	5	4	3	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
3	5	4	4	4	4	4	4	5	37	19	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38	19	19
3	5	4	5	5	5	4	3	5	39	20	19
4	5	4	4	4	4	4	4	5	36	18	18
3	5	4	3	4	4	4	4	5	37	19	19
5	5	3	4	4	4	4	4	4	37	19	18
5	4	5	5	5	4	4	5	4	41	21	20
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	18	17
5	5	5	4	4	5	5	4	4	42	21	21
4	5	3	4	4	5	4	4	3	36	18	18
4	5	5	4	4	5	4	3	3	38	19	19
5	5	3	5	5	5	4	4	4	40	20	20
5	5	4	3	4	5	5	4	4	39	20	19
5	5	4	5	4	5	5	4	4	41	21	20
4	5	4	3	5	5	5	4	4	40	20	20
5	4	3	4	4	4	4	4	4	37	19	18
3	5	4	4	4	5	5	5	5	39	20	19
3	3	3	3	4	4	4	3	3	30	15	15
3	4	3	5	4	4	4	3	4	34	17	17
3	4	3	5	3	5	5	4	4	36	18	18
4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	17	17
4	5	3	5	4	5	5	4	4	39	20	19
4	5	3	5	4	4	4	4	3	36	18	18

Lampiran 2

x1

Correlations

	Sig. (2-tailed)	.000	.377	.006	.000		.000	.005	.004	.000	.369	.122	.824	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.6	Pearson Correlation	.145	.022	.263*	.518*	.438*	-	.017	.207	.665*	.033	.268*	.194	.484**
	Sig. (2-tailed)	.223	.855	.026	.000	.000		.890	.082	.000	.781	.023	.102	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.7	Pearson Correlation	.201	.078	.465*	.649*	.330*	-	.017	-	1	.128	.281*	-.157	.159
	Sig. (2-tailed)	.090	.514	.000	.000	.005	.890		.284	.017	.188	.183	.564	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.8	Pearson Correlation	.410*	-	.065	.087	.281*	.337*	*	.207	.128	1	.070	.160	.146
	Sig. (2-tailed)	.000	.585	.469	.017	.004	.082	.284		.558	.179	.223	.509	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.9	Pearson Correlation	.145	.022	.263*	.518*	.438*	.665*	-	.281*	.070	1	.033	.179	.194
	Sig. (2-tailed)	.223	.855	.026	.000	.000	.000	.017	.558		.781	.133	.102	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.10	Pearson Correlation	-	.152	-	.124	.053	.107	.033	-	.160	.033	1	.103	.002
	Sig. (2-tailed)	.099	.202	.299	.660	.369	.781	.188	.179	.781		.387	.988	.001

		N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X.11	Pearson Correlation	.047	.389*	*	.113	.286*	.184	.268*	.159	.146	.179	.103	1	.410*	*
n															.646**
Sig. (2-tailed)		.693	.001	.346	.015	.122	.023	.183	.223	.133	.387		.000		.000
N		72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X.12	Pearson Correlation	.078	.150	.105	.218	*	.027	.194	.069	*	.079	.194	-.002	.410*	*
n														1	.414**
Sig. (2-tailed)		.514	.210	.378	.066	.824	.102	.564	.509	.102	.988	.000			.000
N		72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL_X	Pearson Correlation	.419*	.441*	.477*	.706*	.591*	.484*	.400*	.466*	.458*	.382*	.646*	.414*	*	1
1	n	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		
N		72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

x2

Correlations

		Sig. (2-tailed)															
		N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.6	Pearson Correlation	.318 **	.004	.255 *	-	.238 *		1	.028	.278 *	.073	.117	.118	.305 **	-	.131	.351**
	Sig. (2-tailed)	.007	.972	.031	.836	.045			.814	.018	.543	.329	.322	.009	.252	.272	.002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.7	Pearson Correlation	.271 *	.175	.237 *	.111	.099	.028	1	.058	.090	.240	.212	.040	.048	-	.200	.329**
	Sig. (2-tailed)	.021	.142	.045	.352	.410	.814		.627	.453	.042	.074	.741	.688	.093	.005	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.8	Pearson Correlation	.356 **	-	.172	.413	.449	.278	-		1	.085	.161	.115	.110	.413 **	.292 *	.518**
	Sig. (2-tailed)	.002	.739	.149	.000	.000	.018	.627		.478	.176	.335	.359	.000	.013	.000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.9	Pearson Correlation	.129	.115	.043	.314 **	.146	.073	.090	.085	1	.307 **	.080	.049	-	.035	.011	.364**
	Sig. (2-tailed)	.279	.335	.720	.007	.222	.543	.453	.478		.009	.504	.683	.925	.771	.002	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.10	Pearson Correlation	.369 **	.040	.310 **	.391 **	.359 **	-	.240 *	.161	.307 **		1	.249 *	-	.391 **	.100	.523**
	Sig. (2-tailed)	.001	.739	.008	.001	.002	.329	.042	.176	.009		.035	.359	.001	.405	.000	

**. Correlation is significant
at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at
the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Y

Correlations

TOTAL_Y	Pearson Correlation	.340*	.390*	.374*	.322*	.449*	.354*	.327*	.342*	.333*	1
	n	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.001	.006	.000	.002	.005	.003	.004	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 3
Uji Asumsi Klasik

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SPI_X2, Transparansi_X1 a		. Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.065	1.817	2.054

- a. Predictors: (Constant), SPI_X2, Transparansi_X1
b. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.770	2	11.385	3.448	.037 ^a
	Residual	227.841	69	3.302		
	Total	250.611	71			

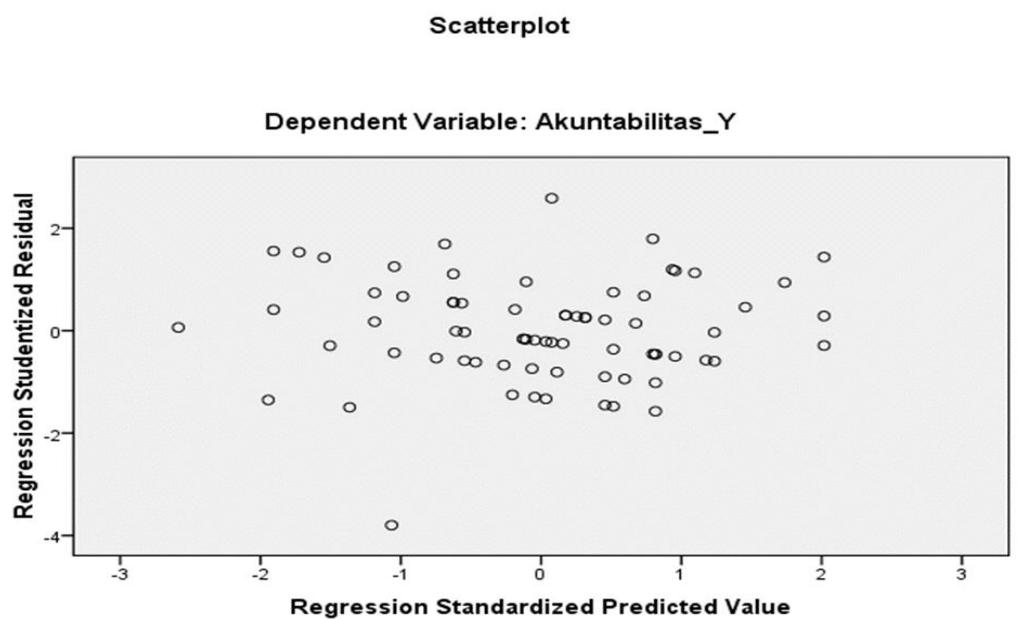
- a. Predictors: (Constant), SPI_X2, Transparansi_X1
b. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Coefficients^a

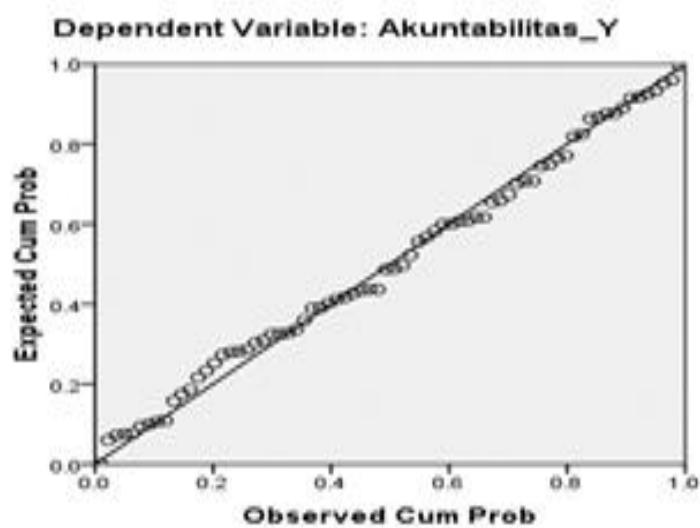
Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.485	5.996		3.750	.000		
Transparansi_X1	.204	.083		.286	2.472	.016	.983 1.018
SPI_X2	.079	.066		.140	1.205	.232	.983 1.018

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Lampiran 4



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.485	5.996		3.750	.000		
Transparansi_X1	.204	.083	.286	2.472	.016	.983	1.018
SPI_X2	.079	.066	.140	1.205	.232	.983	1.018

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Y

Lampiran 6

Dokumentasi

Dokumentasi 1: membagikan kuesioner





Dokumentasi 2 : Surat izin meneliti dan surat rekomendasi tempat penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt. I Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4912/PIP/B.04/LP-UIG/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,
 Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Gorontalo
 di -
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
 NIDN : 0929117202
 Pangkat Akademik : Lektor Kepala
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Putri Agustus Adam
 NIM : E1120010
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa
 Lokasi Penelitian : Desa Sekecamatan Batudaa Pantai

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo
 Tanggal, 09/12/2023

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202

**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO****KECAMATAN BATUDAA PANTAI***Jln. BUke Panai No Kode Pos 96244***REKOMENDASI**

Nomor : 140 / Bd.P / 91 / V / 2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : RONAL MERTIARTO ABDINI, S.Pd
NIP : 19830317 200604 1 008
Pangkat / Golongan : PEMBINA / IV A
Jabatan : Sekretaris Kecamatan Batudaa Pantai

Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : PUTRI AGUSTINA ADAM
NIM : E1120010
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : Kecamatan Batudaa Pantai
Pekerjaan : Mahasiswa

untuk melaksanakan Penelitian di wilayah Kecamatan Batudaa Pantai dengan judul penelitian "*Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batudaa Pantai*" dari tanggal 29 April sampai 29 Mei 2024.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Batudaa Pantai, 07 Mei 2024
An. CAMAT BATUDAA PANTAI
SEKCAM

RONAL MERTIARTO ABDINI, S.Pd
NIP. 19830317 200604 1 008

**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)

REKOMENDASI

Nomor :074 /BKBP/ 226 /IV/2024

Berdasarkan Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 4912/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2024 Tanggal 09 Desember 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Dengan Ini Kami Memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	PUTRI AGUSTINA ADAM
NIM	:	E1120010
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	Desa Olimoo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo
Maksud	:	Melaksanakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Judul	:	<i>"Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batudaa Pantai"</i>
Lokasi	:	Desa Se – Kecamatan Batudaa Pantai Kab Gorontalo
Waktu	:	Tanggal 29 April 2024 s/d 29 Mei 2024

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas/Kantor terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo.

Dikeluarkan Di : Limboto
Pada Tanggal : 29 April 2024
 a.n. **KEPALA BADAN**
 Sekretaris,

Irham Djafar Maku, SP.MH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19720830 200003 1 007

Tembusan :

1. Yth, Bupati Gorontalo
2. Yth, Wakil Bupati Gorontalo
3. Yth, Camat Batudaa Pantai Kab. Gorontalo
4. Yth, Kepala Desa Se – Kecamatan Batudaa Pantai Kab. Gorontalo
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN BATUDAA PANTAI**

Jln. BUke Panai No Kode Pos 96244

REKOMENDASI

Nomor : 140 / Bd.P / 91 / V / 2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : RONAL MERTIARTO ABDINI, S.Pd
 NIP : 19830317 200604 1 008
 Pangkat / Golongan : PEMBINA / IVA
 Jabatan : Sekretaris Kecamatan Batudaa Pantai

Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : PUTRI AGUSTINA ADAM
 NIM : E1120010
 Program Studi : Akuntansi
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Batudaa Pantai
 Pekerjaan : Mahasiswa

untuk melaksanakan Penelitian di wilayah Kecamatan Batudaa Pantai dengan judul penelitian "*Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batudaa Pantai*" dari tanggal 29 April sampai 29 Mei 2024.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Batudaa Pantai, 07 Mei 2024
 An. CAMAT BATUDAA PANTAI
 SEKCAM

RONAL MERTIARTO ABDINI, S.Pd
 NIP. 19830317 200604 1 008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 047/SRP/FE-UNISAN/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 092811690103
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Putri Agustina Adam
 NIM : E1120010
 Program Studi : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo)

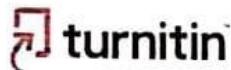
Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 13%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
 Dekan,

 DR. Musafir, SE., M.Si
 FAKULTAS EKONOMI. 0928116901

Gorontalo, 06 Juni 2024
 Tim Verifikasi,


 Nurhasmi, S.KM



Similarity Report ID: oid:25211:60767794

PAPER NAME

**E1120010-PUTRI AGUSTINA ADAM-SKRI
PSI.docx**

AUTHOR

PUTRI AGUSTINA ADAM PUTRI AGUSTINA ADAM

WORD COUNT

18055 Words

CHARACTER COUNT

115708 Characters

PAGE COUNT

125 Pages

FILE SIZE

1.8MB

SUBMISSION DATE

Jun 5, 2024 3:57 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 5, 2024 3:59 PM GMT+8**● 13% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- Crossref database
- 3% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)



Similarity Report ID: oid:25211:60767794

● 13% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 12% Internet database
- Crossref database
- 3% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	kpmdklurahan.wordpress.com	3%
	Internet	
2	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
	Internet	
3	123dok.com	1%
	Internet	
4	repository.ub.ac.id	1%
	Internet	
5	scribd.com	<1%
	Internet	
6	Santa Monica Ginting, Indra Siregar. "PENGARUH BRAND AMBASSAD...	<1%
	Crossref	
7	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet	
8	core.ac.uk	<1%
	Internet	



Similarity Report ID: oid:25211:60767794

- | | | |
|----|---|------|
| 9 | eprints.unisnu.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 10 | jimfeb.ub.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 11 | repository.iain-manado.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 12 | eprintslib.ummgil.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 13 | repository.upstegal.ac.id | <1 % |
| | Internet | |
| 14 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-06-15 | <1 % |
| | Submitted works | |
| 15 | Nela Safelia. "Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Teknol... | <1 % |
| | Crossref | |
| 16 | repository.ekuitas.ac.id | <1 % |
| | Internet | |
| 17 | repository.radenintan.ac.id | <1 % |
| | Internet | |
| 18 | repository.uinjkt.ac.id | <1 % |
| | Internet | |

DAFTAR RIWAT HIDUP

PERSONAL DATA

Nam : Putri Agustina Adam

Tempat, Tanggal Lahir : Olimoo'o, 20 Agustus 2002



Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl Buke Panai, Kec Batudaa Pantai, Kab Gorontalo

Email : putriagustinaadam40@gmail.com

RIWATAY PENDIDIKAN

2013/2015 : SDN 11 Batudaa Pantai

2015/2017 : SMP 3 Satap Batudaa Pantai

2018/2020 : SMA Negeri 1 Biluhu